



**METODE DAKWAH TOKOH AGAMA DALAM MENANAMKAN
NILAI-NILAI AGAMA ISLAM PADA REMAJA DI DESA
TINJOMAN KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN
HUTAIMBARU**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
dalam Bidang Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam*

SKRIPSI

OLEH

HERRY PEMIL RAMBE
NIM: 18 301 00009

**PROGRAM STUDI KOMUNUKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**



**METODE DAKWAH TOKOH AGAMA DALAM MENANAMKAN
NILAI-NILAI AGAMA ISLAM PADA REMAJA DI DESA
TINJOMAN KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN
HUTAIMBARU**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
dalam Bidang Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam*

SKRIPSI

OLEH
HERRY PEMIL RAMBE
NIM: 18 301 00009

PEMBIMBING I

Drs. Kamaluddin, M.Ag.
NIP.196511021991031001

PEMBIMBING II

Ali Amran, M.Si.
NIP. 197601132009011005

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan22733
Telp. (0634)22080Fax. (0634)24022

Hal : Skripsi
an, Herry Pemil Rambe
lampiran : 6 (Examplar) Examplar

Kepada Yth:
Dekan FDIK
UIN Syahada Padangsidimpuan
Di:
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Herry Pemil Rambe yang berjudul: "**Metode Dakwah Tokoh Agama Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam Pada Remaja di Desa Tinjoman Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru**" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

Drs. Kamaluddin M.Ag
NIP. 196511021991031001

PEMBIMBING II

Aliamran M.Si
NIP. 197601132009011005

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Herry Pemil Rambe
NIM : 18 301 00009
Fak/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi / Komunikasi Penyiaran Islam
Judul Skripsi : Metode Dakwah Tokoh Agama Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam Pada Remaja di Desa Tinjoman Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa IAIN Padangsidimpuan pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada pasal 19 ayat ke 4 kode etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 17 April 2023
Pembuat Pernyataan



HERRY PEMIL RAMBE
NIM: 18 301 00009

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekhali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : HERRY PEMIL RAMBE
NIM : 18 301 00009
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive) Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “Metode Dakwah Tokoh Agama Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam Pada Remaja di Desa Tinjoman Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru” beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada Tanggal 17 April 2023
Yang menyatakan,



HERRY PEMIL RAMBE
NIM: 18 301 00009

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : HERRY PEMIL RAMBE
Tempat/TglLahir : Kampung Setia, 6 Juni 1999
NIM : 18 301 00009
Fak/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ Komunikasi Penyiaran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya:

1. Segala data terdapat dalam dokumen permohonan ujian munaqosyah ini adalah benar dan sah.
2. Apabila di kemudian hari ditemukan bahwa dokumen-dokumen yang telah saya berikan tidak benar, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Padangsidempuan, 17 April 2023
Yang MembuatPernyataan



HERRY PEMIL RAMBE
NIM. 18 301 00009



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telp. (0634)22080 Fax. (0634)24022**

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**NAMA : Herry Pemil Rambe
NIM : 18 301 00009
FAKULTAS/PRODI : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/Komunikasi dan Penyiaran Islam**

JUDUL SKRIPSI : Metode Dakwah Tokoh Agama dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam Pada Remaja Di Desa Tinjoman Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru

Ketua,

**Nurfitriani M. Siregar, M.Kom.I
NIP 199104172019032007**

Sekretaris,

**Esli Zuraidah Siregar, M.Sos
NIP 199208102019032013**

**Nurfitriani M. Siregar, M.Kom.I
NIP 199104172019032007**

Anggota

**Risdawati Siregar, M.Pd
NIP 197603022003122001**

**Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP.196511021991031001**

**Esli Zuraidah Siregar, M.Sos
NIP 199208102019032013**

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

**Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Selasa, 14 Juni 2023
Pukul : 10.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : 80,75
Indeks Prestasi Kumulatif :
Predikat :**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARYPADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634)22080Fax. (0634)24022

PENGESAHAN

Nomor: 345 /Un.28/F.4c/PP.00.9/06/2023

Skripsi Berjudul : **METODE DAKWAH TOKOH AGAMA DALAM
MENANAMKAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM PADA
REMAJA DI DESA TINJOMAN KECAMATAN
PADANGSIDIMPUAN HUTAIMBARU**

Ditulis Oleh : **HERRY PEMIL RAMBE**
NIM : **1830100009**
Program Studi : **Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Telah dapat Diterima Untuk Memenuhi Salah Satu Tugas
Dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidimpuan, 24 Juni 2023

Dekan



Dr. Magdalena, M.Ag.

NIP. 197403192000032001

ABSTRAK

Nama : Herry Pemil Rambe

NIM : 1830100009

Judul : **Metode Dakwah Tokoh Agama Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam Pada Remaja Di Desa Tinjoman Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru**

Latar belakang masalah penelitian ini adalah remaja di Desa Tinjoman masih banyak yang tidak melaksanakan kewajiban sebagai seorang muslim, seperti salat dan puasa. kemudian sebagian remaja masih belum mampu membaca tulisan arab dengan baik dan benar. Rumusan masalah penelitian ini adalah, Pertama, Bagaimana metode dakwah tokoh agama dalam menanamkan nilai-nilai Agama Islam pada remaja? Kedua, Bagaimana upaya tokoh agama dalam mengajak salat wajib dan puasa wajib remaja? Ketiga, Faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat tokoh agama dalam upaya mengajak salat dan puasa remaja? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui metode dakwah tokoh agama Desa Tinjoman, untuk mengetahui upaya tokoh agama dalam mengajak salat wajib dan puasa wajib dan untuk mengetahui faktor-faktor penghambat tokoh agama dalam upaya mengajak salat dan puasa.

Penelitian ini mengkaji tentang ilmu komunikasi dan penyiaran Islam, menggunakan teori komunikasi persuasif. Teori persuasif adalah suatu tehnik komunikasi dengan tujuan untuk memengaruhi sikap, pendapat dan perilaku yang dilakukan secara verbal atau non verbal agar bertindak sesuai kehendaknya.

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, karena Peneliti ingin menjelaskan skripsi peneliti secara rinci sesuai dengan data dan fakta yang peneliti dapatkan di lapangan dengan menggunakan metode deskriptif. Adapun metode pengumpulan datanya melalui observasi langsung, wawancara tidak terstruktur, dan dokumentasi. Sumber data primernya adalah 12 orang yang terdiri dari tokoh agama dan remaja. Sumber data sekundernya adalah kepala desa dan tiga orangtua remaja.

Hasil penelitian ini adalah metode dakwah yang digunakan oleh tokoh agama adalah metode *Hikmah* yaitu metode dakwah dengan cara bijak, dilakukan dengan penuh adil, kesabaran dan ketabahan. Metode *Maudzotil Hasanah* yaitu metode dakwah dengan memberikan pengajaran yang baik dan menyentuh. Metode *Mujadalah* yaitu penyampaian dakwah dalam bentuk diskusi dan Tanya jawab antara tokoh agama dengan para remaja. Upaya yang dilakukan yang dilakukan tokoh agama dalam mengajak salat wajib dan puasa wajib adalah membentuk majelis taklim, pembinaan remaja dan pesantren ramadhan. Faktor-faktor penghambat tokoh agama dalam upaya mengajak salat wajib dan puasa wajib adalah terbatasnya waktu tokoh agama, faktor remaja yang malas, kurangnya perhatian orangtua dan pengaruh globalisasi.

Kata Kunci: *Metode, Dakwah, Tokoh Agama dan Remaja.*

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadirat Allah Subhanahu Wata'ala yang telah memberikan waktu dan kesehatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian dan menuangkannya dalam skripsi ini. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun umatnya kejalan yang benar.

Skripsi yang berjudul **"Metode Dakwah Tokoh Agama Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam Pada Remaja Di Desa Tinjoman Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru"** ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S. Sos) pada Jurusan Komunikasi penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Peneliti menyadari penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan-kekurangan dan masih jauh dari sempurna, serta banyak hambatan yang dihadapi diakibatkan keterbatasan ilmu pengetahuan. Namun berkat bimbingan dan saran-saran pembimbing akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Bapak Dr. Erawadi, M.Ag selaku Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A Wakil Rektor bidang Administrasi Umum,

Perencanaan dan Kerjasama dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Kemahasiswaan dan Kerjasama dan seluruh civitas akademik UIN SYAHADA Padangsidempuan.

2. Ibu Dr. Magdalena, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN SYAHADA Padangsidempuan. Bapak Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M. Ag selaku Wakil Dekan Bidang Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Sholeh Fikri, M. Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Nur Fitriani M. Siregar, M.Kom.I selaku ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN SYAHADA Padangsidempuan.
4. Bapak Drs. Kamaluddin M.Ag Selaku dosen Pembimbing I yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Ali Amran S.Ag, M.Si Selaku dosen Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
6. Para Dosen di lingkungan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN SYAHADA Padangsidempuan yang membekali berbagai pengetahuan sehingga mampu menyelesaikan penulisan Skripsi ini.
7. Ungkapan terimakasih yang paling Istimewa kepada Ayahanda (Jakpar Rambe) dan Ibunda (Sadaria Siregar) tercinta yang telah mengasuh,

mendidik, dan membimbing serta berkontribusi kepada penulis untuk menyelesaikan pendidikan sampai ke Perguruan Tinggi.

8. Ungkapan terimakasih teruntuk Pahlawan Arsy, Rudi Salam, Salman Alfarizi, Mulki Alfarizi, Gina Sonya dan Hasmar Budi Setiawan yang telah memberikan dukungan dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Ungkapan terimakasih teruntuk Zulfadly Siregar dan Elwi Alfarizi yang telah mendukung, menyemangati, membimbing serta berkontribusi kepada peneliti untuk menyelesaikan pendidikan sampai ke Perguruan Tinggi.
10. Terimakasih juga untuk semua Mahasiswa/i angkatan 2018, semoga Allah memberikan balasan yang baik kepada mereka yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tidak terhingga kepada Allah SWT, karena atas karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. *Amin Yarabbalamin.*

Padangsidempuan, 17 April 2023
Penulis

HERRY PEMIL RAMBE
NIM. 1830100009

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN MENULIS SKRIPSI SENDIRI

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU
KOMUNIKASI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah.....	6
C. Batasan Istilah	7
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Kegunaan Penelitian	10
G. Sistematika Pembahasan	11

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori	12
1. Metode Dakwah.....	12
a. Macam-Macam Metode Dakwah	14
b. Teknik Dakwah	14
c. Unsur-Unsur Dakwah	15
2. Tokoh Agama	16
a. Pengertian Tokoh Agama	16
b. Kriteria Tokoh Agama.....	17

c. Peran Alim Ulama\Tokoh Agama	18
3. Nilai-Nilai Agama Islam	20
a. Pengertian Nilai-Nilai Agama Islam	20
b. Bentuk-Bentuk Nilai-Nilai Agama Islam	21
4. Remaja	24
a. Pengertian Remaja	24
b. Ciri-Ciri Masa Remaja	26
c. Pembagian Masa Remaja.....	28
B. Penelitian Terdahulu	29

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian	32
B. Jenis Penelitian dan Metode Penelitian	32
C. informan Penelitian.....	33
D. Sumber Data	34
E. Tehnik Pengumpulan Data.....	34
F. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data	37
G. Teknik Keabsahan Data.....	38

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum	40
1. Luas Desa Tinjoman	40
2. Batas-Batas Desa Tinjoman.....	40
3. Jumlah Penduduk Dan Mata Pencaharian	41
4. Pendidikan	41
5. Visi Dan Misi Desa Tinjoman	42
6. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Tinjoman	43
B. Temuan Khusus	45
1. Metode Dakwah Tokoh Agama Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam Pada Remaja.....	45
2. Upaya Tokoh Agama Dalam Mengajak Salat Wajib Dan Puasa Wajib Pada Remaja	50

3. Faktor-Faktor Penghambat Tokoh Agama Dalam Upaya Mengajak Salat Wajib Dan Puasa Wajib Pada Remaja	56
4. Analisi Hasil Penelitian	62

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	64
B. Saran	65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi yang dahsyat telah memberikan dampak bagi kehidupan manusia. Salah satunya adalah dalam lingkup dakwah Islam. Pada era ini secara sadar maupun tidak umat manusia dihadapkan pada pilihan-pilihan. Pada satu pilihan tersebut membawa hikmah dan manfaat tetapi di sisi lain membawa mudharat dan kesengsaraan.¹

Metode dakwah merupakan salah satu unsur dakwah yang memiliki peran penting dan strategis untuk keberhasilan dakwah. Metode dakwah senantiasa mengalami perkembangan sesuai dengan perkembangan situasi dan kondisi jaman. Namun demikian secara esensial Al-Qur'an telah memberikan landasan yang baku berkenaan dengan prinsip-prinsip yang harus dibangun dalam berbagai ragam metode dakwah.²

Metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang *da'i* kepada *mad'u* untuk mencapai suatu tujuan dakwah secara efektif dan efisien atas dasar hikmah dan kasih sayang.³ Jadi metode ialah cara yang dilakukan seorang *da'i* dalam menyampaikan dakwahnya agar mudah dipahami oleh seorang *mad'u*.

¹M. Rais Ribha Rifqi Hakim, Metode Dakwah Menurut Jalaluddin Rakhmat dan Implementasinya Dalam Bimbingan dan Konseling Islam, *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 38, No. 1, Januari-Juni 2018, hlm. 163. Diakses Senin 8 Agustus 2022, pukul 13.34 WIB.

²Aliyudin, Prinsip-Prinsip Metode Dakwah Menurut Al-Quran, *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 4 No. 15, Januari-Juni 2010, hlm. 1007. Diakses Senin 8 Agustus 2022, pukul 11. 30 WIB.

³Harjani Hefni, *Metode Dakwah*, (Jakarta:Rahmat Semesta,2003), hlm. 67.

Penggunaan metode dalam kaitannya dengan dakwah sangat bergantung kepada situasi dan objek dakwah yang dihadapi. Begitu juga dengan materi dakwah yang disampaikan dan media yang digunakan serta tujuan dakwah yang ingin dicapai. Seorang *muballig* harus memilih metode dakwah yang akan dipergunakannya sebab kesalahan dalam pemilihan metode dapat mengakibatkan kegagalan dalam pencapaian tujuan dakwah. Dalam Q.S. An-Nahl ayat 125 Allah SWT. berfirman:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُمْ
 بِآلَتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ
 أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya; serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.⁴

Menurut Quraish Shihab dalam buku tafsirnya yang berjudul *Al-Misbah, al-hikmah* digunakan terhadap objek dakwah dalam kategori cendekiawan yang memiliki pengetahuan yang tinggi. Metode *Al-mau'ijah* digunakan kepada orang awam yakni memberikan nasehat dan perumpamaan yang menyentuh jiwa. Sedangkan metode *Al-mujadalah* digunakan untuk penganut agama lain dengan melakukan perdebatan dengan cara terbaik.⁵

⁴ Departemen keagamaan Republik Indonesia, *Al-Quran dan terjemahannya*, (Jakarta: Bintang Indonesia, 2011), hlm. 281.

⁵ Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2001), hlm. 369.

Hukum dan ketentuan agama itu perlu diketahui oleh para remaja. Akan tetapi, hal yang lebih penting lagi adalah menggerakkan hati mereka secara otomatis untuk mematuhi hukum dan ketentuan agama. Jangan sampai pemahaman dan pengetahuan mereka tentang agama hanya pengetahuan yang tak berpengaruh apa-apa dalam kehidupan mereka sehari-hari. Untuk itu diperlukan usaha untuk mendekatkan agama dengan segala ketentuannya pada kehidupan sehari-hari.⁶

Dalam kehidupan masyarakat luas yang berperan sebagai pendidik adalah para alim ulama/tokoh agama. Mereka merupakan orang-orang yang memiliki pengetahuan yang mendalam dan memiliki otoritas keilmuan dalam bidangnya. Orang-orang seperti itulah yang diberi amanah sebagai *da'i* dalam Islam.⁷ Secara etimologis “*Ulama*” dalam bahasa Arab merupakan bentuk jamak dari “*alim*”, yang berarti orang yang berpengetahuan, ilmunan, pakar, atau ahli dalam bidang ilmu agama islam.⁸

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya; Dan hendaklah ada di antara kamu ada segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.⁹

⁶ Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm. 105.

⁷ Dja'far Siddik, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2006), hlm. 79.

⁸ Taufik Abdullah, *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam Asia Tenggara*, (Jakarta: PT. Ichtiar baru Van Hoeve, 2002), hlm. 91.

⁹ Departemen keagamaan Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: Bintang Indonesia, 2011), hlm. 115.

Menurut tafsir Kemenag Republik Indonesia, hendaklah di antara kamu, orang mukmin, ada segolongan orang yang secara terus-menerus menyeru kepada kebajikan yaitu petunjuk-petunjuk Allah, menyuruh (berbuat) yang makruf yaitu akhlak, perilaku dan nilai-nilai luhur dan adat istiadat yang berkembang di masyarakat yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai agama, dan mencegah dari yang mungkar, yaitu sesuatu yang dipandang buruk dan diingkari oleh akal sehat.

Tokoh agama juga disebut dengan alim ulama. Mereka adalah sekelompok orang yang menggantikan peran Nabi Muhammad dalam menyampaikan ajaran Al-Quran dan hadis. Tokoh agama/ulama adalah pewaris para nabi, memiliki fungsi dan tanggungjawab yang demikian berat. Salah satu diantaranya adalah berperan dalam mengajarkan ilmu-ilmu keislaman, membimbing dan membina umat dalam menjalankan ajaran-ajaran agama serta mengingatkan berbagai kekeliruan masyarakat.¹⁰

Menurut Imam Ghazali, ulama adalah orang-orang kepercayaan Allah yang diwajibkan menyampaikan ajaran-ajaran Islam kepada umat manusia, menjelaskan kepada mereka itu mana-mana yang menguntungkan dan mana-mana yang merugikan. Mereka tidak boleh membiarkan umat tinggal dalam lumpur kebodohan. Mereka adalah tabib-

¹⁰ Karimi Toweren, Peran Tokoh Agama Dalam Peningkatan Pemahaman Agama Masyarakat Kampung Toweren Aceh Tengah, *Journal Of Islamic Education*, Vol. 1, No. 2, 2018, hlm. 261. Diakses Senin 8 Agustus 2022, Pukul 14.45 WIB.

tabib untuk mengobati penyakit-penyakit kesalahan jiwa yang banyak berjangkit dalam tubuh masyarakat.¹¹

Kedudukan tokoh agama dalam Islam sangat dihargai orang jika dia mengamalkan ilmunya. Mengamalkan ilmu dengan cara mengajarkan ilmu kepada orang lain adalah suatu pengamalan yang paling dihargai oleh Islam. Kredibilitas Ulama sangat tergantung dan berpengaruh pada tingkat kemandirian (independen) mereka dalam berfatwa. Jika mereka terlalu banyak berhubungan dengan para penguasa, tentunya masyarakat akan menjauh dari mereka dan mencari guru agama di tempat lain.

Bentuk-bentuk kegiatanyang dilaksanakan tokoh agama di Desa Tinjomanadalah membuat kegiatan pengajian, teguran dan ceramah. Ceramah yang dimaksudkan disiniadalah pembinaan remajadi Desa Tinjoman kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru supaya pengamalan-pengamalan tidak bertentangan dengan syariat Islam yang dilakukan setiap hari Kamis atau malam Jumat.¹²

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penelitidengan salah satu tokoh agama di Desa Tinjoman, yaitu Bapak Makruf Harahap, beliau memberikan informasi bahwa masih ada tokoh agama di Desa Tinjoman belum secara penuh melaksanakan tugas sebagai tokoh agama dengan baik, seperti kurangnya kepedulian tokoh agama dalam

¹¹ Mutrofin dan Madid, Dikotomi Ulama Menurut Perspektif Abu Hamid Al-Ghazali, *Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, Vol. 23, No. 2, Oktober 2021, hlm. 153. Diakses Senin 8 Agustus 2022 Pukul 20.00 WIB.

¹² Sopar Siagian, Tokoh Agama Desa Tinjoman, Wawancara pada tanggal 1 Agustus Pukul 14.00 WIB.

menyebarkan pemahaman keagamaan. Kemudian kurangnya waktu yang dimiliki oleh tokoh agama.¹³

Peneliti juga melakukan wawancara dengan BapakMahlil Ritonga (salah satu tokoh agama di Desa Tinjoman), beliau mengatakan bahwa remaja di Desa Tinjoman masihbanyakyang tidak melaksanakan kewajiban sebagai seorang muslim, seperti salat dan puasa, Padahal pengajian dan ceramah telah dilaksanakan tiap minggunya.Kemudian sebagian remaja masih belum mampu membaca tulisan arab dengan baik dan benar. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui metode dakwah yang dilakukan tokoh agama kepada remaja di Desa Tinjoman.¹⁴

Dari latar belakang di atas peneliti terdorong untuk melaksanakan penelitian dengan judul”**METODE DAKWAH TOKOH AGAMA DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM PADA REMAJA DI DESA TINJOMAN KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN HUTAIMBARU**”.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan masalah di atas, maka peneliti membatasi permasalahan hanya untuk menjawab permasalahan yang sesuai dengan judul “Metode Dakwah Tokoh Agama Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam pada Remaja di Desa Tinjoman Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru”, yaitubagaimana metode dakwah tokoh

¹³ Makruf Harahap, Salah Satu Tokoh Agama di desa Tinjoman, Wawancara pada tanggal 15 Agustus Pukul 15.00 WIB.

¹⁴ Mahlil Ritonga, Salah Satu Tokoh Agama di Desa Tinjoman, Wawancara pada tanggal 15 Agustus Pukul 15.30 WIB.

agama dalam menanamkan nilai-nilai Agama Islam pada remaja, bagaimana upaya tokoh agama dalam mengajak salat wajib dan puasa wajib remaja Desa Tinjomandan faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat tokoh agama dalam upaya mengajak salat wajib dan puasa wajib pada remaja.

C. Batasan Istilah

Melihat luasnya permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi permasalahan yaitu:

1. Metode Dakwah

Metode dalam bahasa Yunani berasal dari kata *Methodos* yang berarti cara atau jalan.

Metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Berdasarkan pengertian tersebut dapat diartikan bahwa metode adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan. Jadi, metode yang digunakan harus sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.¹⁵

Secara terminologi, dakwah adalah ajakan atau seruan kepada manusia (*Mad'u*) menuju jalan Allah SWT. agar *mad'u* mendapatkan petunjuk yang benar sehingga dapat merasakan indahnya kehidupan dan keselamatan baik dunia dan akhirat kelak.¹⁶

¹⁵Umi Salamah, Pengajaran Menggunakan Metode Kaisa dalam Menghafal Al-Qur'an pada Anak, *Jurnal Pendidikan Islam*, vol.7, No. 2, September 2018, hlm. 125, (diakses: Selasa, 14 Juni 2022, pukul: 15.00 WIB).

¹⁶Mawardi MS, *Sosiologi Dakwah*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), hlm. 7.

2. Tokoh Agama

Tokoh agama adalah orang yang diangkat dan dipercaya oleh segolongan/sekelompok masyarakat sebagai pemimpin mereka dalam hal keagamaan, dan biasanya tokoh agama dipilih berdasarkan besarnya kontribusi dan pengabdian serta ilmu mereka dalam agama.¹⁷ Dalam hal ini, peneliti fokus kepada tokoh Agama Islam atau Alim Ulama yang berada di Desa Tinjoman.

3. Nilai-Nilai Agama Islam

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, nilai adalah harga, hal-hal yang penting dan berguna bagi kemanusiaan. Agama merupakan ajaran atau sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasaserta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta manusia dan lingkungannya.¹⁸

Agama Islam adalah agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammmad saw. yang berpedoman pada kitab suci Al-Qur'an yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah Swt. Maksud dari nilai-nilai Agama Islam disini ialah salat wajib dan puasa Ramadhan.

4. Remaja

Remaja adalah suatu masa transisi antara masa anak-anak ke dewasa, atau masa usia belasan tahun, atau jika seseorang

¹⁷ Aspari Ismail dkk, *Penguatan Pendidikan Islam Informal dan Non Formal*, (Pontianak: Bulan Sabit Press, 2016), hlm. 166.

¹⁸ <https://kbbi.co.id/arti-kata/agama> (diakses: Selasa, 14 Juni 2022, pukul: 15.30 WIB).

menunjukkan tingkah laku tertentu seperti susah diatur, mudah terangsang perasaannya dan sebagainya. Usia remaja dimulai dari 15-20 tahun.¹⁹ Adapun remaja yang dimaksud peneliti adalah remaja yang belum menikah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi masalah pokok penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana metode dakwah tokoh agama dalam menanamkan nilai-nilai Agama Islam pada remaja?
2. Bagaimana upaya tokoh agama dalam mengajak salat wajib dan puasa wajib remaja di Desa Tinjoman?
3. Faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat tokoh agama dalam upaya mengajak salat wajib dan puasa wajib pada remaja?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian tersebut di atas, maka tujuan penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui metode dakwah tokoh agama dalam menanamkan nilai-nilai Agama Islam pada remaja.
2. Untuk mengetahui upaya tokoh agama dalam mengajak salat wajib dan puasa wajib remaja di Desa Tinjoman.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat tokoh agama dalam upaya mengajak salat wajib dan puasa wajib pada remaja.

¹⁹ Sarlito Irawan Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 2.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan membantu memperkaya kajian keilmuan baik secara tertulis maupun secara praktis, yaitu diantaranya sebagai berikut:

1. Secara teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para akademisi, pakar, dan peneliti khususnya di Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam.
 - b. Sebagai bahan masukan bagi para pembaca yang ingin mendalami tentang metode dakwah.
2. Secara praktis
 - a. Bagi lembaga, hasil penelitian diperoleh informasi tambahan dan pemahaman yang lebih tentang metode dakwah, sehingga dengan adanya penelitian ini nantinya akan semakin banyak penelitian tentang tokoh agama karena hasil penelitian bisa menjadi bahan bacaan bagi orang lain dan juga menjadi bahan masukan bagi peneliti yang meneliti masalah yang sama.
 - b. Bagi peneliti adalah sebagai pengembangan ilmu dan sebagai persyaratan untuk mencapai gelar sarjana sosial (S.Sos) di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada Prodi Komunikasi Penyiaran Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan (UIN SYAHADA).

G. Sistematika Pembahasan

Sesuai dengan permasalahan yang ada maka akan mempermudah penelitian ini, penelitian ini menggunakan sistematika pembahasan. Dalam sistematika pembahasan ini terdiri dari beberapa sub bab dengan rincian sebagai berikut:

BAB I adalah Pendahuluan, didalamnya membahas tentang latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II adalah Landasan Teori, di dalamnya membahas tentang Kajian Teori dan penelitian terdahulu.

BAB III adalah Metodologi Penelitian, di dalamnya membahas tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik pengolahan data.

BAB IV adalah Hasil Penelitian, di dalamnya membahas tentang hasil penelitian yang terdiri temuan umum dan temuan khusus.

BAB V adalah Penutup, di dalamnya membahas tentang tahapan akhir dari penulisan ini yang berisikan tentang kesimpulan dan saran-saran oleh peneliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Metode Dakwah

Metode secara bahasa berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos* yang berarti cara atau jalan²⁰. Jadi, dapat dikatakan metode adalah suatu cara atau jalan yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Metode merupakan cara kerja ilmiah, yang secara teknis dipergunakan sebagai alat atau sarana dalam suatu penelitian. Dapat dikatakan bahwa metode lebih menekankan pada aspek teknis penelitian, sehingga fungsinya sangat urgen dalam suatu pelaksanaan penelitian. Metode sebagai cara atau teknis dalam penelitian, penting diketahui bagi seorang peneliti agar mengetahui metode apa yang tepat digunakan.²¹

Menurut bahasa, dakwah berasal dari bahasa Arab, *dakwah*, yang memiliki beberapa makna yakni, memanggil, mengundang, meminta, memohon, menyuruh datang, mendorong, mendatangkan, mendoakan, menangisi dan meratapi.²²

Metode dakwah adalah cara-cara yang dipergunakan oleh seorang *da'i* untuk menyampaikan materi dakwah yaitu Islam atau

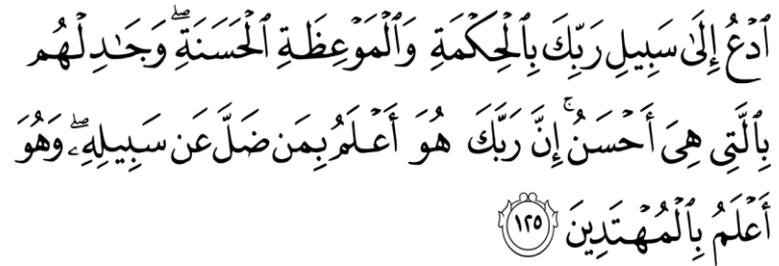
²⁰Soiman, *Methodologi Dakwah Membangun Peradaban*, (Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya, 2020), hlm. 14.

²¹Nurul Qamar dan Farah Syah Rezah, *Metode Penelitian*, (Makassar: CV. Social Politic Genius, 2020), hlm. 7.

²²Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 5.

serangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu disebut dengan metode dakwah.²³

Dalam Al-Quran ada tiga macam metode dakwah, Allah berfirman dalam Q.S An-Nahl ayat 125.



Artinya; serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.²⁴

Dari ayat tersebut dapat dikatakan bahwa metode dakwah ada tiga macam yaitu, *al-hikmah* (Bijaksana), Pelajaran yang baik dan membantah dengan cara yang baik. Quraish Shihab menjelaskan bahwa metode *al-hikmah* digunakan terhadap objek dakwah dalam kategori cendikiawan yang memiliki pengetahuan yang tinggi.

Metode *Al-mau'ijah* digunakan kepada orang awam yakni memberikan nasehat dan perumpamaan yang menyentuh jiwa sesuai dengan taraf pengetahuan yang sederhana. Sedangkan metode *Al-mujadalah* digunakan untuk penganut agama lain dengan melakukan

²³ Anas Habibi Ritonga, *Gerakan Dakwah Muhammadiyah*, (Lampung: CV. Agree Media Publishing, 2020), hlm. 36.

²⁴ Departemen keagamaan Republik Indonesia, *Al-Quran dan terjemahannya*, (Jakarta: Bintang Indonesia, 2011), hlm. 281.

perdebatan dengan cara terbaik yaitu dengan logika dan retorika yang halus lepas dari kekerasan dan umpatan.²⁵

a. Macam-Macam Metode Dakwah

Adapun yang menjadi macam-macam metode dakwah adalah sebagai berikut.²⁶

- 1) *Bil Hikmah* yaitu kemampuan menyesuaikan antara perkataan dan perbuatan yang seimbang dan memperlakukan sesuatu secara bijaksana.
- 2) *Mau'izhah Hasanah*, yaitu metode yang dilakukan dengan penanaman moral dan etika seperti kesabaran, keberanian, menepati janji dan menjelaskan dampak dan manfaatnya dalam kehidupan bermasyarakat.
- 3) *Bil Mujadalah*, yaitu debat yang terpuji, pendekatan ini dilakukan dengan dialog yang mengenai sikap yang baik, berkata dengan lembut, serta menunjukkan pada kebenaran dengan disertai alasan yang rasional, dengan tujuan menolak argumen yang tidak sesuai yang dipakai oleh lawan dialog.

b. Teknik Dakwah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, teknik berarti metode atau sistem mengerjakan sesuatu. Jadi teknik dakwah adalah sebuah struktur rancangan dengan sangat matang yang dilakukan oleh seorang *dai* atau *muballigh* dalam menyampaikan

²⁵ Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2001), hlm. 369.

²⁶ Ilyas Ismail, *Filsafat Dakwah* (Jakarta: Prenadamedia, 2013), hlm. 203.

pesan *amar ma'ruf nahi munkar* atau ajaran Islam kepada para *mad'u* yang dihadapinya.²⁷

Karena itu, apabila *da'i* ingin berhasil dalam dakwahnya, teknik dakwah ini tidak dapat dilewatkan. Teknik dakwah dapat dilakukan dengan mengikuti tujuh tahapan seperti di bawah ini:

- 1) Menentukan tujuan dakwah.
- 2) Memilih dan menyampaikan pokok persoalan.
- 3) Menganalisis pendengar dan suasana.
- 4) Mengumpulkan bahan.
- 5) Membuat kerangka dakwah.
- 6) Menguraikan secara mendetail.
- 7) Melatih dengan suara nyaring.²⁸

c. Unsur-Unsur Dakwah

Dakwah sebagai suatu proses, tidak mungkin akan berlangsung tanpa adanya dukungan unsur-unsur pembentuknya. Diantaranya yaitu:²⁹

²⁷Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 358.

²⁸ Tombak Alam, *Kunci Sukses Penerangan dan Dakwah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm.23.

²⁹ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 9.

1) Juru Dakwah (*Da'i*)

Da'ipada dasarnya adalah penyeru ke jalan Allah SWT pengibar panji-panji islam dan pejuang yang mengupayakan terwujudnya sistem islam dalam realitas kehidupan manusia.

2) Materi Dakwah (*Maddah*)

Materi dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan *da'i* pada *Mad'u*.

3) Objek Dakwah (*Mad'u*)

Yang dimaksud dengan *Mad'u* yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun kelompok, baik manusia yang beragama islam maupun tidak.

4) Media Dakwah (*Washilah*)

Media dakwah adalah instrumen yang digunakan sebagai alat untuk mempermudah sampainya pesan kepada *Mad'u*.

5) Tujuan Dakwah

Tujuan dakwah adalah sesuatu yang ingin dicapai atau target yang digunakan olehseorang *da'i*

2. Tokoh Agama

a. Pengertian Tokoh Agama

Tokoh agama terdiri dari dua kata yaitu tokoh dan agama. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian tokoh adalah

orang yang terkemuka dan kenamaan. Sedangkan pengertian agama adalah sistem, prinsip, keridoan, kepercayaan kepada tuhandengan menjalankan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan.³⁰

Tokoh agama juga disebut dengan alim ulama. Tokoh agama/alim ulama adalah ulama yang memiliki kostribusi dalam hal agama, sehingga dijadikan panutan dan teladan bagi masyarakat maupun bagi pemeluk agama tersebut, oleh sebab itu tokoh agama memiliki peranan penting terhadap kehidupan keberagamaan masyarakat.³¹

b. Kriteria Tokoh Agama

Adapun kriteria alim ulama/tokoh agama adalah sebagai berikut:

1. Keilmuwan dan terampil.
 - a. Memahami Al-Quran dan sunnah Rasulullah.
 - b. Memiliki kemampuan untuk memahami situasi dan kondisi serta pendapat.
 - c. Mampu membimbing dan memimpin.
2. Pengabdian.
 - a. Mengabdikan seluruh hidup dan kehidupannya kepada Allah SWT.

³⁰ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke Tiga*, (Jakarta: Balai Pustaka , 2001), Hlm. 1064.

³¹ Husni Rahim. *Arah Baru Pendidikan Islam di Indoinesia* (Jakarta: Logos, 2001), hlm. 40.

- b. Menjadi pelindung, pembela dan pelayan ummat
- c. Menunaikan segenap tugas dan kewajiban atas landasan iman dan takwa kepada Allah SWT. dengan penuh rasa tanggung jawab.

3. Tidak takut kepada selain Allah SWT.

4. Berjiwa *iitsar* (mendahulukan kepentingan ummat diatas kepentingan pribadi) dan pantang menjadi penjilat.

5. Sabar dan *tawakkal*

Tawakkal yaitu penyerahan diri atas segala persoalan kehidupan di dunia dan menyandarkan hasil kepada Allah Swt. Sabar yaitu tabah, tahan uji dan ulet dalam usaha meyelesaikan masalah.

6. *Tawadhu*

Perilaku manusia yang mempunyai watak rendah hati, tidak sombong, tidak angkuh atau merendahkan diri agar tidak kelihatan sombong, angkuh dan selalu berada di jalan Allah.

7. Cerdas, yaitu orang yang cerdas dan cermat dalam melihat sesuatu.³²

c. Peran Alim Ulama/Tokoh Agama

Sebagai pemimpin masyarakat, para ulamalah yang memahami perasaan masyarakat dan mereka pula yang mampu berbicara dengan bahasa yang benar, dimengerti oleh

³² Abdul Qadir DJailani, *Ajaran Tasawuf*, (Jakarta: Pustaka Setia, 2003), hlm. 4-5.

masyarakat. Karena itu, kedudukan dan peranan ulama sangat penting dan strategis dalam masyarakat.

Muhaimin menjelaskan bahwa peranan tokoh agama di masyarakat adalah menyiapkan generasi penerus yang akan hidup pada zamannya di masa depan, menjelaskan hakikat ilmu pengetahuan yang diajarkannya, menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya, berusaha membangkitkan remaja untuk mengamalkannya, berusaha menularkan penghayatan akhlak atau kepribadiannya, baik berupa etos ibadahnya, etos kerjanya, etos belajarnya maupun dedikasinya karena Allah SWT.³³

Kemudian Abdul Aziz Al-Bone mengutip pendapat Al-Munawwar bahwa peranan alim ulama/tokoh agama adalah.³⁴

1. *Tabligh* yaitu menyampaikan pesan-pesan agama, yang menyentuh hati dan merangsang pengalaman.
2. *Tibyan* yaitu menjelaskan masalah-masalah agama berdasarkan kitab suci secara transparan.
3. *Tahkim*, yaitu menjadikan al-Qur'an sebagai sumber utama dalam memutuskan perkara dengan bijaksana dan adil.
4. *Uswatun Hasanah* yaitu menjadi tauladan yang baik dalam pengamalan agama.

³³ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Agama Islam di Sekolah; Madrasah dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 48.

³⁴ Rosehan Anwar, *Ulama dalam Penyebaran dan Khazanah Keagamaan*, (Jakarta: Pringgondani Berseri, 2003), him. 1.

3. Nilai-Nilai Agama Islam

a. Pengertian Nilai-Nilai Agama Islam

Nilai-nilai nilai Agama Islam terdiri kata nilai dan agama Islam. Nilai adalah harga, hal-hal yang penting dan berguna bagi kemanusiaan. Agama Islam merupakan agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad saw. yang berpedoman pada kitab suci Al-Qur'an yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah Swt.³⁵

Nilai Islam dapat diartikan sebagai sesuatu yang berguna dan bersifat menyempurnakan kehidupan manusia sesuai dengan hakekatnya, tentunya yang berasal dari ajaran-ajaran agama Islam. Ajaran-ajaran Islam secara prinsipnya banyak tercantum dalam kitab suci Al-Qur'an, serta praktik-praktik kehidupan Nabi Muhammad yang dituliskan melalui hadis-hadis.³⁶

Menurut Mohammad Anwar Syiaruddin, nilai-nilai Agama Islam merupakan segala sesuatu yang berguna dan berfungsi menyempurnakan kehidupan manusia sesuai dengan fitrahnya berdasarkan ajaran-ajaran Islam yang berasal dari Al Qur'an dan sunah nabi.³⁷

³⁵<https://kbbi.co.id/arti-kata/agama> (diakses: Selasa, 14 Juni 2022, pukul: 15.30 WIB).

³⁶Titin Nurhidayati, Proses Penyebaran Nilai-nilai Islam Dalam Tradisi Masyarakat Jawa, *Jurnal Falasifa*, Vol. 1 No. 2 September 2010, hlm.76. Diakses Jumat 21 April 2023, pukul 08.00 WIB.

³⁷Mohammad Anwar Syiaruddin, Sastra Dan Agama: Transformasi Nilai-Nilai Ajaran Islam Dalam Karya Sastra, *Proceeding Universitas Pamulang*, Vol. 1 No. 1 Tahun 2018, hlm. 8. Diakses Jumat 21 April 2023, pukul 08.30 WIB.

b. Bentuk-Bentuk Nilai-Nilai Agama Islam

Nilai-nilai Agama Islam dapat dibedakan ke dalam tiga jenis, yaitu nilai-nilai ibadah, nilai-nilai akidah dan nilai-nilai akhlak. Nilai akidah mengajarkan manusia atas adanya Allah yang Maha Esa dan Maha Kuasa. Sedangkan nilai-nilai ibadah mengajarkan pada manusia agar dalam setiap perilakunya di dasarkan hanya untuk mendapatkan ridho Allah semata.

Nilai-nilai akhlak mengajarkan kepada manusia untuk senantiasa berperilaku dan bersikap baik yang sesuai dengan norma dan adab yang benar dan baik, sehingga dapat mengarahkan kepada kehidupan yang aman, sejahtera, harmonis dan penuh kedamaian.³⁸

1) Nilai Akidah

Kata akidah berasal dari kata *'aqada, yaqidu, aqdan* atau *aqidatan*, yang berarti mengikatkan. Sedangkan secara istilah, pengertian akidah sering disamakan dengan pengertian keimanan.

Sayid Sabiq dalam mendefinisikan akidah atau keimanan, yaitu makrifat kepada Allah, makrifat terhadap alam yang ada dibalik alam semesta ini, makrifat terhadap kitab-kitab Allah SWT., makrifat terhadap Nabi-Nabi dan Rasul-Rasul, makrifat

³⁸ Lukman Hakim, Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku, *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, Vol. 10 No. 1 Tahun 2012, hlm. 69. Diakses Jumat 21 April 2023, pukul 09.00 WIB.

terhadap hari akhir dan peristiwa yang berkaitan dengan itu seperti kebangkitan dari kubur, makrifat terhadap takdir.³⁹

2) Nilai Akhlak

Kata akhlak yang berasal dari kata *khulqun* atau *khuluqun* mengandung segi-segi persesuaian dan erat hubungannya dengan khalik dan mahluk. Karena memang akhlak juga mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya, manusia dengan manusia lainnya dan manusia dengan alam semesta.

Ibnu Maskawaih mengemukakan dalam bukunya bahwa akhlak, perangai itu adalah keadaan gerak jiwa yang mendorong kearah melakukan perbuatan dengan tidak menghajatkan pikirannya.⁴⁰

3) Nilai Ibadah

Kata ibadah berasal dari kata *abada*, yang secara bahasa berarti taat, menurut, mengikut, tunduk, dan doa. Menurut Quraish Shihab, ibadah adalah suatu bentuk ketundukan dan ketaatan yang mencapai puncaknya sebagai dampak dari rasa pengagungan yang bersemai dalam lubuk hati seseorang terhadap siapa yang kepadanya ia tunduk. Rasa itu lahir akibat adanya keyakinan dalam diri.⁴¹

³⁹R. Abuy Sodikin, Konsep Agama dan Islam, *Jurnal Al-Kalam*, Vol. 20, No. 97, April 2003, hlm. 11. Diakses 21 April 2023, Pukul 09.30 WIB.

⁴⁰*Ibid.*, hlm. 12.

⁴¹Abdul Kallang, Konteks Ibadah Menurut Al-Quran, *Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan*, Vol. 4 No. 2, Tahun 2018, hlm.4-5. Diakses tanggal 21 April 2023, Pukul 10.00 WIB.

1. Salat

Secara etimologi, salat dalam Bahasa Arab berarti doa, inilah makna asal dari kata salat. Sedangkan secara terminologi, salat fardu adalah perbuatan ibadah kepada Allah SWT yang terdiri atas perbuatan, ucapan, dan bacaan tertentu, diawali dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam.⁴²

Dalam Islam, salat fardu (wajib) berjumlah lima, yaitu Zuhur, Ashar, Maghrib, Isya dan Shubuh. Kelima salat tersebut wajib dikerjakan dalam sehari semalam. Salat fardu memiliki waktu-waktu tertentu dalam melaksanakannya. Berikut arti hadis Nabi tentang waktu salat.

Dari ‘Abdullah bin ‘Amr radhiyallahu ‘anhuma, Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Waktu Zhuhur dimulai sejak matahari sudah tergelincir sampai bayang-bayang seseorang sama dengan tingginya selama belum masuk waktu Ashar. Waktu salat fardu Ashar selama matahari cahayanya belum menguning. Waktu salat fardu Maghrib selama syafaq (cahaya merah) belum hilang. Waktu salat fardu Isya’ hingga pertengahan malam dan waktu salat fardu Shubuh dimulai dari terbitnya fajar sampai terbitnya matahari.” (HR. Muslim) [HR. Muslim, no. 612, 173]⁴³

⁴² Hasrian Rudi Setiawan, Pemanfaatan Winhisab dalam menentukan waktu salat, *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 1. No. 2. hlm. 147. Diakses tanggal 21 April 2023, Pukul 10.50 WIB.

⁴³ <https://www.hadist.id/hadist/muslim/612>.

2. Puasa Ramadhan

Menurut bahasa Arab kata puasa diambil dari kata *shoma-yashumu-shouman*, yang berarti puasa atau menahan diri dari makan. Menurut Syara' puasa adalah suatu ibadah yang diperintahkan Allah yang dilaksanakan dengan cara menahan makan dan minum dan hubungan seksual dari terbit fajar sampai terbenam matahari karena mengharap pahala Allah.⁴⁴

Syarat puasa dapat dibagi atas dua bagian yaitu: syarat wajib dan syarat sahnya puasa. Syarat wajib puasa, Islam, baligh, berakal mampu berpuasa, mengetahui wajibnya puasa, sehat dan muqim (tidak musafir). Sedangkan syarat sahnya adalah orang yang waras (dapat membedakan yang baik) bersih dari haid dan nifas sesuai dengan waktu yang ditentukan untuk berpuasa.⁴⁵

4. Remaja

a. Pengertian Remaja

Remaja merupakan salah satu tahap perkembangan yang penting bagi manusia. Masa remaja juga sering disebut sebagai masa peralihan dari masa kanak-kanak, menuju masa dewasa.

Istilah remaja atau *adolescence* berasal dari kata latin *adolescere*

⁴⁴ Teungku M. Hasby, *Kuliah Ibadah*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000), hlm. 201.

⁴⁵ Ahmad Thib Raya dan Siti Musdah Mulia, *Melayani Seluk Beluk Ibadah Dalam Islam*, (Bogor: Kencana, 2003) hlm. 216.

(kata bendanya *adolescentina* yang berarti remaja) yang artinya tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa.

Menurut undang-undang perkawinan No.1 tahun 1974, anak dianggap sudah remaja apabila cukup matang, yaitu umur 16 tahun untuk perempuan dan 19 tahun untuk anak laki-laki. Definisi remaja menurut World Health Organization (WHO) apabila remaja telah berusia 10-18 tahun. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa remaja adalah masa transisi dari kanak-kanak menuju dewasa ketika menginjak usia 10-19 tahun.⁴⁶

Kemudian menurut Elizabeth B. Hurlock dalam bukunya “Psikologi Perkembangan (suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan)”, menyebutkan bahwa masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua, melainkan berada dalam tingkatan yang sama.⁴⁷

Zakiah Derajat mengatakan dalam menjalankan aktifitas-aktifitas agama, beribadah dan sebagainya biasanya remaja sangat dipengaruhi oleh teman-temannya, misalnya remaja yang ikut dalam kelompok yang tidak salat dan puasa atau tidak peduli pada

⁴⁶ Widyanto Triatmojo, Implementasi Bimbingan dan Konseling Islam Remaja, *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 3, No. 1, Juni 2021, e-ISSN: 1714-7517, hlm. 66. Diakses tanggal 13 Januari 2022, Pukul 20.33 WIB.

⁴⁷ Elizabeth B. Hurlock, *Op Cit.*, hlm. 206.

ajaran agama akan mengorbankan sebagian dari keyakinannya demi mengikuti kebiasaan masyarakatnya.⁴⁸

b. Ciri-Ciri Masa Remaja

Ciri-ciri masa remaja menurut Elizabeth B. Hurlock yang dijelaskan dalam bukunya yang berjudul Psikologi Perkembangan, yaitu:⁴⁹

1. Masa Remaja Sebagai Periode Penting

Pada periode remaja, baik akibat langsung maupun akibat jangka panjang tetaplah penting. Perkembangan fisik yang begitu cepat disertai dengan cepatnya perkembangan mental, terutama pada masa awal remaja. Semua perkembangan ini menimbulkan perlunya penyesuaian mental serta perlunya membentuk sikap, nilai dan minat baru.

2. Masa Remaja Sebagai Periode Peralihan

Pada fase ini, remaja bukan lagi seorang anak dan bukan juga orang dewasa. Jika remaja berperilaku seperti anak-anak, ia akan diajari untuk bertindak sesuai dengan umurnya. Jika remaja berusaha berperilaku sebagaimana orang dewasa, remaja seringkali dituduh terlalu besar ukurannya dan dimarahi karena mencoba bertindak seperti orang dewasa.

⁴⁸ Dzakiah Darajat, *Islam dan Kesehatan Mental*, (Jakarta : Toko Gunung Agung, 2001), hlm. 107.

⁴⁹ Khamim Zarkasih Putro, Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja, *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, Vol. 17, No. 1, 2017, e-ISSN: 1411-8777, hlm. 27-28. Diakses tanggal 13 Januari 2022, Pukul 23.15 WIB.

3. Masa Remaja Sebagai Periode Perubahan

Tingkat perubahan dalam sikap dan perilaku selama masa remaja sejajar dengan tingkat perubahan fisik. Selama awal masa remaja, ketika perubahan fisik terjadi dengan pesat, perubahan perilaku dan sikap juga berlangsung dengan pesat. Jika perubahan fisik menurun, maka perubahan sikap dan perilaku juga menurun.

4. Masa Remaja Sebagai Usia Bermasalah

Setiap periode perkembangan mempunyai masalahnya sendiri-sendiri, namun masalah masa remaja sering menjadi persoalan yang sulit diatasi baik oleh anak laki-laki maupun anak perempuan. Ketidakmampuan mereka untuk mengatasi sendiri masalahnya menurut cara yang mereka yakini, banyak remaja akhirnya menemukan bahwa penyelesaiannya tidak selalu sesuai dengan harapan mereka.

5. Masa Remaja Sebagai Masa Mencari Identitas

Pada tahun-tahun awal masa remaja, penyesuaian diri terhadap kelompok masih tetap penting bagi anak laki-laki dan perempuan. Lambat laun mereka mulai mendambakan identitas diri dan tidak puas lagi dengan menjadi sama dengan teman-teman dalam segala hal, seperti sebelumnya. Status remaja yang mendua ini menimbulkan suatu dilema yang

menyebabkan remaja mengalami “krisis identitas” atau masalah-masalah identitas ego pada remaja.

c. Pembagian Masa Remaja

Semua aspek perkembangan dalam masa remaja secara global berlangsung antara umur 12-21 tahun, dengan pembagian usia 12-15 tahun adalah masa remaja awal, 15-18 tahun adalah masa remaja pertengahan, 18-21 tahun adalah masa remaja akhir. Menurut tahap perkembangan, masa remaja dibagi menjadi tiga tahap perkembangan yaitu:⁵⁰

1. Masa Remaja Awal

Masa remaja awal ini dimulai dari usia 12-15 tahun, dengan ciri khas antara lain : Lebih dekat dengan teman sebaya, ingin bebas, lebih banyak memperhatikan keadaan tubuhnya dan mulai berpikir abstrak.

2. Masa Remaja Tengah

Masa remaja tengah ini dimulai dari usia 15-18 tahun, dengan ciri khas antara lain : Mencari identitas diri, timbulnya keinginan untuk kencan, mempunyai rasa cinta yang mendalam, mengembangkan kemampuan berpikir abstrak serta berkhayal tentang aktivitas seks.

⁵⁰ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 37.

3. Masa Remaja Akhir

Masa remaja akhir ini dimulai dari usia 18-21 tahun, dengan ciri khas antara lain : Pengungkapan identitas diri, lebih selektif dalam mencari teman sebaya, mempunyai citra jasmani dirinya, dapat mewujudkan rasa cinta, dan mampu berpikir abstrak.

B. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Fatimah Siregar dengan judul skripsi **“Metode Dakwah *Asatidzah* Dalam Membina Akhlak *Fatayat* Pesantren Baitur Rahman”**, penelitian ini dilakukan pada tahun 2019. Kesimpulan dari penelitian ini adalah kegiatan *fatayat* Pesantren Baitur Rahman yang mendukung agar mereka berakhlak karimah dan metode dakwah yang digunakan oleh *asatidzah* dalam membina akhlak *fatayat* Pesantren Baitur Rahman.

Perbedaan penelitian adalah peneliti sekarang meneliti metode dakwah tokoh agama dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada remaja. Sedangkan peneliti terdahulu meneliti metode dakwah *asatidzah* dalam membina akhlak *fatayat* Pesantren Baitur Rahman.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Masdalima dengan judul skripsi **“Metode *Dai* Dalam Pembinaan Agama Masyarakat Pada Pengajian Majelis Taklim Al-Yusufiyah di Desa Holbung Kecamatan Batang Angkola”**, penelitian ini dilakukan pada tahun 2021. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Metode *dai* dalam

melakukan pembinaan agama masyarakat pada pengajian majelis taklim Al-Yusufiyah di Desa Holbung Kecamatan Batang Angkola dan pembinaan keagamaan masyarakat yang dilakukan dai pada pengajian majelis taklim Al-Yusufiyah di Desa Holbung Kecamatan Batang Angkola.

Perbedaan penelitian ini terdapat pada rumusan masalah dan lokasi penelitian. Penelitian terdahulu berlokasi di Desa Holbung Kecamatan Batang Angkola, sedangkan penelitian sekarang berlokasi di Desa Tinjoman Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru.

3. Jurnal yang dilakukan oleh A.M. Ismatulloh dengan judul **“Metode Dakwah Dalam Al-Quran (Studi Penafsiran Hamka Terhadap Q.S. An-Nahl:125)”**, penelitian ini dilakukan pada tahun 2015. Kesimpulan dari jurnal ini adalah ada tiga macam cara atau metode, pertama *hikmah* yaitu dengan cara bijaksana, kedua *Mauizdah Hasanah* yaitu pengajaran yang baik, atau pesan-pesan yang baik. Ketiga *Jadilhum Billati Hiya Ahsan* yaitu membantah dengan cara yang baik.

Perbedaan penelitian ini adalah penelitian terdahulu hanya berfokus pada tiga metode dakwah dalam Al-Quran, yakni *Hikmah*, *Mauizdah Hasanah*, dan *Jadilhum Billati Hiya Ahsan*. Sedangkan penelitian sekarang lebih luas jangkauannya. Penelitian sekarang tidak hanya meneliti tentang metode dakwah, tapi juga membahas tentang peran tokoh agama, nilai-nilai Agama Islam dan Remaja.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Rosdewati Ritonga dengan judul skripsi "**Metode Dakwah Peran Tokoh Agama Dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Bulumario Kecamatan Sapirok Kabupaten Tapanuli Selatan**", penelitian ini dilakukan pada tahun 2020. Kesimpulan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan peran tokoh agama dalam melakukan pembinaan di Desa Bulumario Kecamatan Sapirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

Perbedaan penelitian ini adalah peneliti sekarang meneliti metode dakwah tokoh agama di Desa Tinjoman kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru, sedangkan peneliti terdahulu meneliti peran tokoh agama di Desa Bulumario Kabupaten Tapanuli Selatan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kampung Setia, yang berada Desa Tinjoman, Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru, Kota Padangsidempuan. Peneliti memilih lokasi tersebut karena belum adanya penelitian mengenai metode dakwah tokoh agama dalam menanamkan nilai-nilai Agama Islam pada remaja di Desa Tinjoman Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru, kemudian dilihat juga dari keterbatasan waktu, dana dan kemampuan peneliti.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian mulai dari tanggal 1 Agustus 2022 sampai 1 Juli 2023. Waktu yang digunakan untuk melakukan kegiatan-kegiatan meliputi: penelitian pendahuluan, pembuatan proposal penelitian, pengurusan perijinan penelitian, uji coba instrument, pengujian validitas dan reabilitas instrument, pengumpulan data, analisis data dan penulisan hasil penelitian.

B. Jenis Penelitian

Jenis yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, jenis penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian,

misalnya perilaku, cara, persepsi, motivasi dan tindakan. Secara *holistic* dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁵¹

Tujuan penelitian Kualitatif bertujuan untuk menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala kelompok tertentu, atau untuk menentukan penyebaran suatu gejala, atau untuk menentukan ada tidaknya hubungan antara suatu gejala dengan gejala lain dalam masyarakat.⁵² Peneliti ingin menggambarkan bagaimana metode dakwah tokoh agama dalam menanamkan nilai-nilai Agama Islam kepada remaja, bagaimana upaya tokoh agama mengajak salat wajib dan puasa wajib remaja di Desa Tinjoman dan faktor-faktor penghambat tokoh agama dalam upaya mengajak salat wajib dan puasa wajib pada remaja.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi, kondisi, dan latar belakang penelitian. Informan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti. Adapun informan dalam penelitian ini yaitu berjumlah 16 orang yang terdiri dari tujuh tokoh agama, lima remaja, tiga orangtua remaja dan Kepala Desa yang berada di Desa Tinjoman.

⁵¹ Lexsy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2016), hlm.6.

⁵² Amiruddin dan Zainal Azikin, *Pengantar Metode Penelitian*, (Jakarta: Grafindo, 2004), hlm. 25.

D. Sumber Data

Sumber data penelitian terdiri dari dua macam sumber data yaitu sumber data primer dan sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang didapatkan dari sumber pertama, peneliti langsung bertatap muka dengan subjek penelitian dalam mengumpulkan data dan wawancara langsung dengan subjek penelitian. Data primer didapatkan dari sumber informan yaitu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, sumber data primer berjumlah tujuh orang tokoh agama dan lima orang remaja yang berada di Desa Tinjoman. Peneliti meneliti dua remaja yang baik dan tiga remaja yang kurang baik.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data pendukung terhadap sumber data primer. Sumber data sekunder dalam penelitian ini terdiri dari kepala desa dan tiga orang tua remaja, catatan-catatan, dokumen-dokumen, brosur-brosur dan sumber lain yang berkaitan dengan penulisan penelitian ini. Peneliti hanya meneliti orang tua remaja yang kurang baik.

E. Teknik Pengumpulan Data

Instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Wawancara secara umum merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai.⁵³ Wawancara adalah alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan.⁵⁴ Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan yang diajukan. Bentuk wawancara ada dua yaitu:

- a. Wawancara Terstruktur, yaitu yang memperlihatkan unsur 5W+1H (*what, who, where, why, when* dan *How*) tanpa berkembang menjadi pokok-pokok pertanyaan yang lain. Proses ini biasa memakan waktu yang relatif singkat lantaran dibahas sesuai dengan topik penelitian yang dibuat. Sehingga jawaban yang diberikan oleh responden kepada peneliti adalah jawaban baku dan tidak menyebar.
- b. Wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci, akan tetapi peneliti masih menggali data lagi lebih dalam selain yang sudah tercantum dalam pedoman wawancara.⁵⁵ Penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur.

⁵³ Bungin Burhan, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 111.

⁵⁴ Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Media Grafis, 2007), hlm. 179.

⁵⁵ Syukur Kholil, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Citapustaka Media, 2006), hlm. 102.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.⁵⁶ Proses pelaksanaan observasi ini berupa pengamatan dan pendengaran. Setiap observasi dibuat catatan lapangan atas setiap peristiwa yang terjadi.

Tujuannya agar setiap informasi data yang diperoleh tidak lupa atau terlewatkan, karena peneliti juga manusia yang tidak sempurna ingatannya dalam proses penelitian dan untuk membatasi ingatan maka perlu dilakukan pembuatan catatan sebagai berikut:

- a. Membuat daftar kegiatan yang akan diobservasi.
- b. Mengobservasi secara langsung ke lokasi penelitian.
- c. Mengobservasi tokoh agama yang berada di Desa Tinjoman.

Jenis observasi yang dilakukan di dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan. Dimana observasi non partisipan yang dimaksud adalah peneliti hanya sebagai pengamat objek yang diteliti, tanpa terlibat secara langsung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan secara tertulis tentang tindakan, pengalaman dan kepercayaan yang peneliti dapatkan di lapangan. Dokumentasi dilakukan oleh peneliti untuk melakukan

⁵⁶ Nurhidayat Muh. Said, Metode Penelitian Dakwah, (Makassar: Alauddin Press, 2013), hlm. 89

kontak dengan pelaku atau sebagai partisipan yang terlibat pada suatu peristiwa.⁵⁷ Dokumentasi dan foto-foto yang dimaksud oleh peneliti dalam penelitian itu adalah catatan-catatan serta foto-foto kejadian yang berhubungan dengan penelitian metode dakwah tokoh agama dalam menanamkan nilai-nilai Agama Islam pada remaja di Desa Tinjoman kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru.

F. Teknik pengolahan dan Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lainnya. Sehingga dapat dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dapat dilaksanakan setelah data terkumpul secara kualitatif yang akan disajikan dalam bentuk deskriptif (menggambarkan/menguraikan) yang dimulai dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Redukasi Data

Redukasi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, diredukasikan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya mencari bila diperlukan.

⁵⁷ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2008), hlm. 221.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Yang sering digunakan menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data dapat memudahkan untuk dipahaminya.

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah data disajikan, maka ditarik kesimpulan yang menjadi inti dari penelitian tersebut, sehingga diperoleh point dari data yang telah disajikan.⁵⁸ Dari hasil analisa peneliti, peneliti menemukan faktor penghambat tokoh agama dalam menanamkan nilai-nilai Agama Islam seperti kurangnya waktu tokoh agama. Peneliti meneliti tujuh dari sepuluh tokoh agama di Desa Tinjoman karena mereka yang paling aktif dalam menanamkan nilai-nilai Agama Islam pada remaja.

G. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Triangulasi pada prinsipnya model pengecekan data untuk menentukan apakah sebuah data benar-benar tepat menggambarkan fenomena pada sebuah penelitian.⁵⁹

⁵⁸ Husaimi Usman dan Pornomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 85-89.

⁵⁹ *Ibid.*, hlm. 91.

Penelitian kualitatif diperlukan keabsahan data untuk mempertanggung jawabkan hasil penelitian atau derajat kepercayaan terhadap data dari berbagai segi. Adapun teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data, dilakukan dengan:

1. Membandingkan dengan hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang di depan umum dan apa yang dilakukan secara pribadi.
3. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁶⁰

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis triangulasi teknik pengumpulan data, yaitu metode pengumpulan data yang pada umumnya digunakan dalam penelitian kualitatif, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penggunaan lebih dari satu metode pengumpulan data dalam kasus.

⁶⁰ Suharsimi arikunto, *Proses Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 190.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

Uraian berikut merupakan gambaran umum tentang Desa Tinjoman Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru Kota Padangsidimpuan sebagai penjelasan tentang lokasi penelitian terkait dengan metode dakwah tokoh agama dalam menanamkan nilai-nilai Agama Islam pada remaja di Desa Tinjoman Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru. Temuan umum di Desa Tinjoman dalam memahami metode dakwah tokoh agama dapat dilihat dari beberapa aspek sebagai berikut.

1. Luas Desa Tinjoman

Luas wilayah Desa Tinjoman mempunyai luas 154,7 Ha. Hal ini dimanfaatkan untuk untuk lahan pertanian, perladangan, perkebunan salak dan pemukiman penduduk. Luas wilayah Desa Tinjoman paling banyak digunakan untuk lahan pertanian dan perladangan karena mayoritas mata pencaharian penduduk Desa Tinjoman sebagai Petani.

2. Batas-Batas Desa Tinjoman

Desa Tinjoman merupakan daerah dataran rendah, sangat cocok untuk lahan pertanian dan sebagian besar mata pencaharian penduduk desa ini adalah sebagai Petani. Berdasarkan data yang diperoleh dari Kantor kepala Desa Tinjoman, batas-batas Desa Tinjoman adalah sebagai berikut.

- 1) Sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Lubuk Raya

- 2) Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Sabungan Sipabangun
- 3) Sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Lubuk Raya
- 4) Sebelah barat berbatasan dengan Angkola Barat

3. Jumlah Penduduk Dan Mata Pencarian

Dari Data Administrasi Desa Tinjoman 2020, Penduduk Desa Tinjoman Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru Kota Padangsidimpuan sebanyak 823 yang terdiri dari 270 KK dan terdiri 397 orang laki-laki dan 426 orang perempuan. Remaja berjumlah 52 orang yang terdiri dari 22 orang laki-laki dan 30 orang perempuan.

Bila ditinjau dari mata pencarian penduduk Desa Tinjoman Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru Kota Padangsidimpuan sebahagian besar adalah bertani. Dari data Administrasi Desa Tinjoman tahun 2020, dapat diketahui bahwa jumlah petani di Desa Tinjoman sebanyak 777 orang, pedagang/wiraswasta sebanyak 31 orang dan PNS sebanyak 15 orang.

Usaha yang dilakukan penduduk bermacam-macam, mulai dari bersawah seperti menanam padi, berladang seperti menanam cabai, tomat, bawang dan sayur-sayuran, dan ada juga dari perkebunan salak dan sebagainya. Artinya kondisi ekonomi masyarakat Desa Tinjoman sebahagian besar masih tergolong sederhana.

4. Pendidikan

Ditinjau dari tingkat pendidikan di Desa Tinjoman kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru Kota Padangsidimpuan dapat diketahui

bahwa tingkat pendidikan masyarakat mulai dari tingkat pendidikan yang tidak tamat Sekolah Dasar, tamatan Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan Perguruan Tinggi.

Dari Data Administrasi Desa Tinjoman, penduduk Desa Tinjoman rata-rata sudah tamat SMA yakni berjumlah 361 orang, tamat SMP berjumlah 157 orang, sedangkan lulusan Perguruan Tinggi hanya berjumlah 27 orang dari 823 orang.

5. Visi dan Misi Desa Tinjoman

Visi adalah suatu gambaran yang menantang tentang keadaan masa depan yang diinginkan dengan melihat potensi dan kebutuhan lingkungan. Penyusunan visi Desa Tinjoman dilakukan dengan pendekatan partisipatif, melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan di Desa Tinjoman seperti tokoh masyarakat, tokoh Agama, tokoh pemuda serta lembaga masyarakat Desa Tinjoman.

Pertimbangan kondisi eksternal di Desa Tinjoman seperti satuan kerja di wilayah pembangunan di Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru mempunyai titik berat sektor ekonomi, sosial budaya, sandang pangan, kesehatan, pembangunan infrastruktur, mengentaskan kemiskinan. Maka dari pertimbangan diatas, Visi Desa Tinjoman adalah “Mewujudkan Masyarakat Desa Tinjoman Bertaqwa, Sejahtera, berbudaya Maju Bersama Mensukseskan Pembangunan Desa yang Berkualitas”.

Selain penyusunan visi, juga telah ditetapkan misi-misi yang memuat sesuatu pernyataan yang harus dilaksanakan oleh Kelurahan Sitinjak agar tercapainya visi Kelurahan tersebut. Visi berada diatas misi. Adapun misi Desa Tinjoman yaitu:

1. Meningkatkan sumber daya manusia (SDM) masyarakat yang selalu bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Melanjutkan program-program sebelumnya.
3. Pelaksanaan pembangunan jalan dan membuat jalan baru yang berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan masyarakat Desa Tinjoman sarana dan prasarana sesuai dengan yang diprioritaskan masyarakat.
4. Meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pertanian, yang bisa dikembangkan melalui petani yang ada di Desa Tinjoman.
5. Menjunjung tinggi sifat kerja sama dalam menciptakan kerukunan.

6. Struktur Organisasi Pemerintahan dan Tokoh Agama

Dari data administrasi Desa Tinjoman, dapat dilihat bahwa Kepala Desa Tinjoman adalah Fendi Tanjung, Sekretaris Desa adalah Sardana Siagian, kemudian Kepala Dusun berjumlah tiga orang, yaitu Toni Siregar, Kundi Tambunan dan Umri Hasibuan. Kemudian perangkat desa berjumlah enam orang yaitu Raden Siregar, Sahala Siregar, Siti Adilah Siagian, Adimah Pane, Nanda Siregar dan Feri Harahap.

Adapun struktur organisasi Pemerintahan Desa Tinjoman Sebagai

Berikut:

No	Jabatan	Nama Pejabat
1.	Kepala Desa	Safri Efendi Tanjung
2.	Sekretaris Desa	Sardana Siagian
3.	Kepala Dusun I	Umri Hasibuan
4.	Kepala Dusun II	Kundi Tambunan
5.	Kepala Dusun III	Toni Siregar
6.	Aparat Desa	Raden Siregar Sahala Siregar Siti Adilah Siagian Adimah Pane Nanda Siregar Feri Harahap

Sumber Data: Struktur organisasi dan tata kerja pemerintahan Desa Tinjoman Tahun 2022.

Kemudian struktur organisasi tokoh agama Desa Tinjoman Sebagai

Berikut:

No	Jabatan	Nama Tokoh Agama
1.	Ketua	Sopar Siagian
2.	Sekretaris	Makruf Harahap
3.	Bendahara	Mahlil Ritonga
4.	Anggota	Paninduan Simbolom Parlaungan Simatupang Rajab Lubis Rijal Simatupang Paninduan Siregar Jakpar Rambe Asropil Pane

B. Temuan Khusus

1. Metode Dakwah Tokoh Agama Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam Pada Remaja

Metode merupakan cara ataupun langkah-langkah yang dilakukan oleh seseorang untuk tujuan tertentu. Tokoh agama Desa Tinjoman tentu juga menggunakan metode dakwah dalam menanamkan nilai-nilai Agama Islam pada remaja yaitu sebagai berikut.

1. Metode *Hikmah* (Bijaksana)

Metode *Hikmah* (bijaksana) merupakan seruan atau ajakan dengan cara bijak, dilakukan dengan penuh adil, kesabaran dan ketabahan dengan ajaran Al-Quran dan Sunnah dalam menanamkan nilai-nilai Agama Islam pada remaja. Bijaksana berarti selalu menggunakan akal budinya (pengalaman dan pengetahuan).

Tokoh agama haruslah bijak dalam berdakwah. Seperti hasil wawancara dengan Bapak Makruf Harahap, beliau mengatakan bahwa, "Tokoh agama harus bijak dalam menyampaikan sesuatu dan harus pandai agar remaja mudah menerima dakwah kita. Remaja di Desa Tinjoman cenderung menyukai dakwah dengan cara lembut."⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sopar Siagian, beliau mengatakan:

⁶¹Makruf Harahap, Tokoh Agama Desa Tinjoman, Wawancara pada tanggal 1 Januari 2023 Pukul 17.30 WIB.

Menyampaikan dakwah dengan *hikmah* ini dilakukan dengan carapenyampaian yang lembut sehingga bisa menggambarkan Islam yang sesungguhnya kepada remaja. Meskipun penyampaian lembut bukan berarti memiliki intonasi yang pelan akan tetapi penyampaian lembut itu tidak memakai bahasa yang kasar.⁶²

Penyampaian dakwah yang keras tidak cocok digunakan pada remaja Desa Tinjoman, karena penyampaian dengan cara keras malah akan membuat remaja tidak suka dan tidak mendengarkan dakwah yang disampaikan. Seperti hasil wawancara dengan Bapak Panindoan Simbolon, beliau mengatakan:

Dakwah dengan *carahikmah* ini sangat cocok di pakai karena jika penyampaian dakwah kita tidak lembut maka sulit diterima oleh para remaja. Hal ini disebabkan karena kebiasaan masyarakat, jika penyampaian dakwah dengan keras maka remaja tidak menerima dakwah tersebut melainkan mencemooh sehingga tidak tepat pada tujuan dakwah.⁶³

Tokoh agama juga harus memperhatikan tentang waktu dan kondisi remaja dalam menyampaikan dakwah. Seperti hasil wawancara dengan Bapak Mahlil Ritonga, beliau mengatakan:

“Tokoh agama haruslah memperhatikan waktu dan kondisi remaja ketika berdakwah. Misalnya ketika musim virus corona, kita harus membahas tentang kebersihan. Ketika puasa membahas tentang keutamaan malam *LailatulQadr*. Ketika maulid, membahas tentang sejarah dan kisah Nabi Muhammad.”⁶⁴

⁶² Sopar Siagian, Tokoh Agama Desa Tinjoman, Wawancara pada tanggal 2 Januari 2023 Pukul 18.00 WIB.

⁶³ Panindoan Simbolon, Tokoh Agama Desa Tinjoman, Wawancara pada tanggal 1 Januari 2023 Pukul 18.00 WIB.

⁶⁴ Mahlil Ritonga, Tokoh Agama Desa Tinjoman, Wawancara pada tanggal 1 Januari 2023 Pukul 19.00 WIB.

Dakwah dengan menggunakan metode *hikmah* yang dilakukan oleh tokoh agama Desa Tinjoman membuat beberapa remaja mudah menerima dakwah yang dilakukan oleh tokoh agama, seperti hasil wawancara dengan salah satu remaja Desa Tinjoman yaitu Sarmadan Pane, Ia mengatakan:

Saya sangat suka mendengarkan ceramah dari seorang ustadz apabila pandai dalam menyampaikan ceramahnya. Terkadang saya sampai meneteskan air mata karena mendengarkan ceramah seorang ustadz. Apalagi materinya tentang orangtua, sangat menyentuh hati. Saya juga suka materi ceramah tentang akhirat, karena menyentuh hati dan menyadari hidup ini hanya sementara.⁶⁵

2. Metode *Maudzotil Hasanah* (Pengajaran yang Baik)

Metode *Maudzotil Hasanah* adalah metode dakwah yang digunakan tokoh agama dengan cara memberikan pengajaran yang baik dan menyentuh.

Metode ini dilakukan dengan cara memberikan nasehat-nasehat, motivasi dan keteladanan.

Seperti hasil wawancara dengan Bapak Rijal Simatupang, beliau mengatakan:

Metode dengan cara ini digunakan supaya remaja lebih mudah memahami dan mengamalkan karena materi dakwahnyatidakterlepas dari nasehat, motivasi dan amalan. Remaja sangat suka jika diberikan suatu amalan yang bernilai keislaman untuk di terapkan sehari-hari. Metode ini efektif karena remaja suka dengan kisah-kisah Nabi, sahabat dan kisah keteladanan.⁶⁶

⁶⁵ Sarmadan Pane, Salah Satu Remaja Desa Tinjoman, Wawancara pada tanggal 2 Januari 2023 Pukul 15.30 WIB.

⁶⁶ Rijal Simatupang, Tokoh Agama Desa Tinjoman, Wawancara pada tanggal 10 Januari 2023 Pukul 20.00 WIB.

Metode dakwah *Maudzotil Hasanah* dapat membuat para remaja lebih rajin beribadah karena mereka mengetahui ancaman sehingga ada rasa takut. Seperti hasil wawancara dengan Bapak Panindoan Simbolon, beliau mengatakan,

Dakwah dengan metode ini menurut saya bagus dikarenakan dengan metode ini para remaja lebih rajin beribadah karena mengetahui ancaman sehingga ada rasa takut untuk meninggalkan suatu ibadah, seperti salat dan puasa. Para remaja juga akan lebih rajin jika saya menyampaikan tentang ganjaran terhadap ibadah yang dilakukan.⁶⁷

Remaja suka dengan penyampaian materi tentang motivasi. Seperti hasil wawancara dengan salah satu remaja Desa Tinjoman yaitu, Mahmuddin Ritonga, Ia mengatakan bahwa, “Materi dakwah yang disampaikan oleh tokoh agama tentang kisah-kisah Nabi maupun kisah sahabat, mendorong diri saya untuk mencontoh dari kisah tersebut sehingga adanya peningkatan ibadah serta sabar dan ikhlas.”⁶⁸

3. Metode *Mujadalah* (Diskusi)

Metode *Mujadalah* (Diskusi)

adalah penyampaian dakwah dalam bentuk diskusi dan tanya jawab antara tokoh agama dengan para remaja. Tokoh agama dan remaja akan melakukan Tanya jawab seputar keagamaan. Seperti hasil wawancara dengan Bapak Makruf Harahap, beliau mengatakan:

⁶⁷Panindoan Simbolon, Tokoh Agama Desa Tinjoman, Wawancara pada tanggal 7 Januari 2023 Pukul 18.00 WIB.

⁶⁸Mahmuddin Ritonga, Salah Satu Remaja Desa Tinjoman, Wawancara pada tanggal 2 Januari 2023 Pukul 16.30 WIB

Metode *Mujadalah* ini sangat bagus digunakan agar mengetahui sejauh mana perkembangan remaja terhadap nilai-nilai keislaman, selain itu metode ini dapat membangun silaturahmi antara tokoh agama dengan remaja. Dengan cara diskusi remaja lebih leluasa bertanya perihal apa saja yang belum dipahami saat penyampaian ceramah.⁶⁹

Metode *Mujadalah* sangat cocok digunakan kepada remaja agar mereka terbiasa berbicara di depan umum. Seperti hasil wawancara dengan Bapak Parlaungan Simatupang, beliau mengatakan:

Metode ini sangat cocok digunakan pada remaja karena secara tidak langsung metode ini mengajarkan dan mengasah cara berbicara remaja di depan umum, selain itu mereka lebih mudah untuk mempertanyakan segala sesuatu keganjalan terhadap apa yang disampaikan. Dengan metode ini para remaja lebih leluasa untuk mengadu dan meluapkan isi hati atas permasalahan apa yang mereka alami.⁷⁰

Metode dakwah *Mujadalah* ini membuat para remaja lebih leluasa untuk bertanya tentang apa yang belum mereka pahami. Seperti hasil wawancara dengan salah satu remaja yaitu Sarmadan Pane, Ia mengatakan bahwa, “Saya suka dengan metode ini karena saya lebih leluasa untuk bertanya tentang apa yang kurang saya pahami. Dengan metode ini saya juga bisa bertanya tentang permasalahan yang terjadi pada kehidupan sehari-hari.”⁷¹

⁶⁹ Makruf Harahap, Tokoh Agama Desa Tinjoman, Wawancara pada tanggal 2 Januari 2023 Pukul 11.30 WIB.

⁷⁰ Parlaungan Simatupang, Tokoh Agama Desa Tinjoman, Wawancara pada tanggal 7 Januari 2023 Pukul 16.00 WIB.

⁷¹ Sarmadan Pane, Salah Satu Remaja Desa Tinjoman, Wawancara pada tanggal 10 Januari 2023 Pukul 15.30 WIB.

Metode *Mujadalah* dilakukan dengancara salah seorang remaja memberikan pertanyaan kepada tokoh agama.Misalnya ketika peneliti melakukan observasi dimana seorang remaja menanyakan tentang hukum meninggalkan salat.⁷² Kemudian Bapak Makruf Harahap menjelaskan:

Meninggalkan salat lima waktu dengan sengaja adalah dosa besar yang paling besar dan dosanya lebih besar dari dosa membunuh, merampas harta orang lain, berzina, mencuri, dan minum minuman keras. Orang yang meninggalkannya akan mendapat hukuman dan kemurkaan Allah serta mendapatkan kehinaan di dunia dan akhirat. Nabi bersabda yang artinya: "Barang siapa yang sengaja meninggalkan shalat, berarti ia telah kafir secara nyata."⁷³

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, metode *Mujadalah* adalah metode yang paling disukai oleh remaja Desa Tinjoman karena dengan metode ini para remaja lebih leluasa menyampaikan isi hati terhadap permasalahan yang di alami. Selain itu metode ini adalah metode untuk melatih para remaja untuk terbiasa berbicara didepan umum.

2. Upaya Tokoh Agama Dalam Mengajak Salat Wajib Dan Puasa Wajib Pada Remaja

Salat dan puasa merupakan kewajiban bagi seorang muslim dan muslimah yang sudah baligh. Salat dan puasa merupakan rukun dalam Islam, tentulah prakteknya harus sesuai dengan syariat Agama Islam, yakni Al-Quran dan Hadis Nabi Muhammad.

⁷²Observasi di Desa Tinjoman, pada tanggal 10 Januari 2023 Pukul 12.00 WIB.

⁷³Makruf Harahap, Tokoh Agama Desa Tinjoman, Wawancara pada tanggal 10 Januari 2023 Pukul 12.05 WIB.

Sebagian remaja masih suka meninggalkan salat wajib dan belum memiliki kesadaran untuk melaksanakan salat berjamaah ke mesjid. Seperti hasil wawancara dengan Bapak Rajab Lubis, beliau mengatakan, “Sebagian remaja masih kurang kesadarannya dalam melakukan ibadah salat, maka butuh pembinaan dan penyampaian kajian-kajian keagamaan kepada remaja agar mereka sadar dalam beribadah salat.”⁷⁴

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan orangtua remaja yaitu Ibu Liyani Siregar mengatakan, “Anak saya belum sepenuhnya melaksanakan salat wajib, mereka masih lalai terhadap kewajibannya karena sibuk dengan aktifitas-aktifitas mereka sendiri, akhirnya mereka lalai dan lupa mengerjakan salat.”⁷⁵

Bapak Kalimuddin Pane juga memberikan pernyataan yang sama dengan Ibu Liyani Siregar yaitu beberapa remaja masih malas-malasan dalam menjalankan ibadah salat dan puasa, beliau mengatakan,

Ibadah salat remaja di Desa Tinjoman ini masih kurang, masih banyak remaja yang bermalas-malasan dalam mengerjakan salat, padahal salat itu adalah kewajiban bagi setiap muslim. Remaja lebih banyak berada di warung kopi daripada melaksanakan salat berjamaah ke mesjid.⁷⁶

⁷⁴Rajab Lubis, Tokoh Agama Desa Tinjoman, Wawancara pada tanggal 10 Januari 2023 Pukul 14.15 WIB.

⁷⁵Liyani Siregar, Salah Satu Orangtua Remaja Desa Tinjoman, Wawancara pada tanggal 10 Januari 2023 Pukul 17.05 WIB.

⁷⁶Kalimuddin Pane, Salah Satu Orangtua Remaja Desa Tinjoman, Wawancara pada tanggal 10 Januari 2023 Pukul 20.15 WIB.

Peranan tokoh agama di tengah-tengah masyarakat mempunyai kedudukan yang penting dan tanggung jawab yang berat dalam upaya perbaikan remaja. Adapun upaya-upaya yang dilakukan tokoh agama Desa Tinjoman dalam mengajak salat dan puasa adalah sebagai berikut.

1. Majelis Taklim

Kegiatan majelis taklim yang berlangsung di Desa Tinjoman dilaksanakan dua kali dalam satu bulan yaitu pada hari Sabtu malam dengan cara mengundang atau memanggil salah satu ustadz dari luar desa untuk memberikan ceramah dengan memberikan materi yang berkaitan dengan kehidupan sosial masyarakat khususnya masalah ibadah salat dan puasa.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan tokoh agama Desa Tinjoman, yaitu Bapak Makruf Harahap, karena ada beberapa remaja yang tidak salat dan puasa maka tokoh agama melakukan upaya yaitu melakukan musyawarah dengan orangtua agar membentuk suatu majelis taklim untuk memberikan pemahaman keagamaan kepada masyarakat, terutama kewajiban melaksanakan salat dan puasa. Beliau mengatakan:

Karena masih banyak remaja yang tidak mengerjakan salat wajib dan puasa wajib maka kami mengadakan musyawarah tokoh agama bersama sebagian orangtua serta mengundang beberapa remaja. Kemudian kami membentuk suatu majelis taklim yang didasarkan kepada kerjasama antara tokoh agama, orangtua dan remaja. Majelis

taklim tersebut diadakan dengan mengundang seorang ustadz untuk ceramah setiap dua kali satu bulan.⁷⁷

Majelis taklim dibentuk dengan tujuan agar remaja di Desa Tinjoman mendapatkan pemahaman keagamaan, seperti hasil wawancara dengan Bapak Sopar Siagian selaku ketua tokoh agama Desa Tinjoman beliau mengatakan:

Tokoh agama membentuk majelis taklim tersebut supaya remaja di Desa Tinjoman mendapatkan pemahaman keagamaan Islam, supaya para remaja mengetahui kewajiban sebagai seorang muslim dan muslimah seperti salat wajib dan puasa wajib, mengajak berbuat kebaikan dan mencegah dari kemungkaran.⁷⁸

Ketika peneliti melakukan observasi di Desa Tinjoman dan melihat sendiri kegiatan majelis taklim berlangsung. Peneliti mendengar bahwa ustadz yang menyampaikan ceramah tentang kewajiban salat. Beliau mengatakan salat itu wajib bagi setiap muslim dan muslimat. Walaupun melakukan maksiat tetapi salat harus jalan terus. Mudah-mudahan nanti salatmu akan membuatmu lepas dari maksiat itu.⁷⁹

Pembentukan majelis taklim ini disambut baik oleh sebagian remaja. Seperti hasil wawancara dengan salah satu remaja yaitu Padly Lubis, Ia mengatakan, “Saya suka dengan majelis taklim yang diadakan oleh tokoh agama. Saya suka karena ustadz

⁷⁷Makruf Harahap, Tokoh Agama Desa Tinjoman, Wawancara pada tanggal 2 Januari 2023 Pukul 12.05 WIB.

⁷⁸Sopar Siagian, Tokoh Agama Desa Tinjoman, Wawancara pada tanggal 2 Januari 2023 Pukul 13.00 WIB.

⁷⁹Observasi di Desa Tinjoman, pada tanggal 2 Januari 2023 Pukul 15.00 WIB.

yang ceramah adalah ustadz yang diundang dari luar desa sehingga saya tidak bosan.”⁸⁰

2. Pembinaan Remaja

Pembinaan adalah bimbingan atau arahan yang diberikan kepada remaja agar bertakwa kepada Allah. Pembinaan merupakan hal yang penting agar pelaksanaan ibadah salat dan puasa tepat dan benar. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan Bapak Panindoan. Beliau mengatakan:

Pelaksanaan pengajian dan ceramah memang sudah ada, tapi masih jauh dari apa yang diharapkan. Seperti ketika saya melihat remaja dalam melaksanakan salat di mesjid, namun gerakannya masih salah. Kemudian saya menunggunya selesai, lalu memberitahu dan mengajarnya setelah selesai salat. Hal ini disebabkan karena tidak adanya rutinitas mengikuti pengajian belajar salat.⁸¹

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Parlaungan Simatupang, beliau mengatakan bahwa: beliau mengajak remaja untuk melakukan salat wajib dan puasa wajib dengan langkah-langkah dakwah yaitu:

- a) Mengajak para remaja agar selalu ikut dan hadir dalam kegiatan pengajian yang diadakan.
- b) Mengajak para remaja agar selalu salat berjamaah di mesjid.
- c) Memberikan penjelasan kewajiban berpuasa pada bulan Ramadhan karena banyak hikmah berpuasa.

⁸⁰Padly Lubis, Salah Satu Remaja Desa Tinjoman, Wawancara pada tanggal 5 Januari 2023 Pukul 17.05 WIB

⁸¹Panindoan Simbolon, Tokoh Agama Desa Tinjoman, Wawancara pada tanggal 5 Januari 2023 Pukul 16.30 WIB.

d) Menasehati para remaja jika ada yang tidak solat dan berpuasa supaya salat dan puasa.⁸²

3. Pesantren Ramadhan

Pesantren ramadhan merupakan salah satu upaya yang dilakukan tokoh agama dalam mengajak salat dan puasa kepada remaja. Kegiatan pesantren ramadhan ini dilakukan selama tiga hari dalam bulan puasa. Pesantren ramadhan dilaksanakan pukul 11.00 WIB sampai 12.15 WIB sebelum waktu Juhur dan dilanjutkan salat Juhur berjamaah. Agenda kegiatan ini adalah materi tentang cara berwudhu, cara salat, cara puasa, belajar Al-Quran dan lain-lain.

Para remaja sangat senang dengan kegiatan pesantren ramadhan ini. Seperti hasil wawancara dengan salah satu remaja yaitu Sarmadan Pane, “Saya sangat senang dengan kegiatan pesantren ramadhan ini. Kegiatan ini berguna untuk menghabiskan waktu luang selama hari puasa. Disamping dapat menghabiskan waktu kosong, tapi juga mendapat ilmu yang bermanfaat.”⁸³

Kebanyakan remaja memang mengikuti kegiatan pesantren ramadhan ini tapi mereka tidak mampu mengambil nilai-nilai baik dari kegiatan tersebut. Seperti hasil wawancara dengan Bapak Panindoan Simbolon, beliau mengatakan, “saya sangat senang melihat keaktifan remaja dalam mengikuti pesantren ramadhan

⁸²Parlaungan Simatupang, Tokoh Agama Desa Tinjoman, Wawancara pada tanggal 3 Januari 2023 pukul 13.00 WIB.

⁸³ Sarmadan Pane, Salah Satu Remaja Desa Tinjoman, Wawancara pada tanggal 14 Januari 2023 Pukul 17.05 WIB.

ini. Tapi saya sangat menyayangkan sebagian remaja tidak dapat mengambil nilai-nilai baik dari pesantren ramadhan ini.”⁸⁴

Tokoh agama di Desa Tinjoman telah banyak melakukan usaha dan upaya agar para remaja melaksanakan kewajiban seperti salat dan puasa. Seperti hasil wawancara dengan Ibu Rosmayanti Siregar, beliau mengatakan, “Tokoh agama telah banyak melakukan usaha supaya para remaja di desa ini konsisten untuk mengerjakan salat dan puasa. Semoga para remaja mengerti niat baik mereka dan menjalankan nasehat-nasehat mereka.”⁸⁵

3. Faktor-Faktor Penghambat Tokoh Agama Dalam Upaya Mengajak Salat Wajib dan Puasa Wajib Pada Remaja

Adapun yang menjadi faktor-faktor penghambat tokoh agama dalam upaya mengajak salat wajib dan puasa wajib pada remaja di Desa Tinjoman Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru adalah sebagai berikut.

1. Keterbatasan Waktu Tokoh Agama

Tokoh agama adalah pemimpin dalam hal keagamaan dalam masyarakat. Tapi tokoh agama juga merupakan manusia biasa. Ada kalanya tokoh agama tidak memiliki waktu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tokoh agama. Seperti hasil wawancara dengan Bapak Sopar Siagian yang mengatakan:

⁸⁴Panindoan Simbolon, Tokoh Agama Desa Tinjoman, Wawancara pada tanggal 5 Januari 2023 Pukul 16.30 WIB.

⁸⁵Rosmayanti Siregar, Salah Satu Orangtua Remaja di Desa Tinjoman, Wawancara pada tanggal 16 Januari 2023 Pukul 15.10 WIB.

Tokoh agama juga seperti masyarakat pada umumnya, yang juga memiliki profesi masing-masing seperti petani, berkebun dan berjualan. Oleh karena itu, adakalanya salah satu tokoh agama tidak dapat hadir dalam sebuah pengajian ataupun kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh tokoh agama.⁸⁶

Bapak Parlaungan Simatupang mengatakan bahwa, “Saya memang salah satu tokoh agama, tapi saya adalah seorang petani. Saya terkadang tidak dapat mengikuti sebuah kegiatan dakwah yang dilakukan oleh tokoh agama. Keadaan sawah kadang memaksa untuk tidak dapat hadir disuatu pengajian. Misalnya saya pernah tidak mengikuti pengajian karena saya harus mengusir burung dari sawah saya.”⁸⁷

Terbatasnya waktu tokoh agama dikarenakan kebanyakan tokoh agama di Desa Tinjoman adalah seorang petani. Lima dari tujuh anggota tokoh agama merupakan seorang petani. Sedangkan dua orang lagi seorang pegawai Kantor Urusan Agama dan seorang pedagang.

2. Faktor Remaja

Beberapa remaja tidak mengikuti pengajian yang dilaksanakan oleh tokoh agama. Beberapa remaja masih belum mampu membaca tulisan Arab dan malas belajar. Hal ini sejalan dengan wawancara dengan Bapak Parlaungan Simatupang yang mengatakan bahwa “ketika saya memberikan ceramah ketika

⁸⁶Sopar Siagian, Tokoh Agama Desa Tinjoman, Wawancara pada tanggal 8 Januari 2023 Pukul 19.05 WIB.

⁸⁷Rajab Lubis, Tokoh Agama Desa Tinjoman, Wawancara pada tanggal 7 Januari 2023 Pukul 16.30 WIB.

yasinan, saya melihat remaja di Desa Tinjoman ini kebanyakan masih belum mampu membaca Al-Quran dengan benar.”⁸⁸

Remaja Desa Tinjoman lebih banyak menghabiskan waktu di warung kopi dan bermain *game online* daripada mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh tokoh agama. Hal ini seperti wawancara dengan Kepala Desa Tinjoman yaitu Bapak Fendi Tanjung yang mengatakan:

Saya sering melihat kebanyakan remaja di desa ini lebih suka menghabiskan waktu di warung kopi dan bermain game online disana daripada mengikuti pengajian-pengajian yang dilakukan oleh tokoh agama. Ketika disuruh untuk pergi ke pengajian, remaja tersebut akan mengatakan “iya saya akan datang”, tapi dia tetap duduk diwarung kopi tersebut. Ada juga remaja yang ketika disuruh ke pengajian, dia kemudian pergi dari warung tapi tidak pergi ke pengajian, melainkan pergi ke warung kopi yang lain. Beberapa remaja juga berada di warung sampai dini hari padahal ia sekolah besoknya.⁸⁹

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu remaja yaitu Pahmi Siregar, ia mengatakan:

Saya jarang ikut pengajian yang diadakan oleh tokoh agama karena kadang saya merasa malas datang ke pengajian. Kadangkala saya malas datang karena berbagai alasan, seperti ketika hujan saya akan malas datang, ketika teman saya tidak datang maka saya juga tidak akan datang, kemudian kalau cuaca dingin maka saya juga tidak akan datang ke pengajian. Tapi jika ada ajakan dari teman dan cuaca mendukung, maka saya pasti datang ke pengajian.⁹⁰

⁸⁸Parlaungan Simatupang, Tokoh Agama Desa Tinjoman, Wawancara pada tanggal 7 Januari 2023 Pukul 16.00 WIB.

⁸⁹Fendi Tanjung, Kepala Desa Tinjoman, Wawancara pada tanggal 27 Desember 2022 Pukul 17.08 WIB.

⁹⁰Pahmi Siregar, Salah Satu Remaja Desa Tinjoman, Wawancara pada tanggal 15 Januari 2023 Pukul 17.25 WIB.

Berdasarkan observasi peneliti di Desa Tinjoman, peneliti melihat sendiri sebagian remaja tidak mengikuti pengajian yang diadakan oleh tokoh agama. Mereka berada di warung kopi dan tidak mengikuti pengajian yang berlangsung.⁹¹

Dikarenakan beberapa remaja jarang mengikuti pengajian tentulah menghambat pelaksanaan dakwah yang dilakukan tokoh agama Desa Tinjoman. Pelaksanaan kegiatan dakwah tokoh agama Desa Tinjoman menjadi tidak efektif.

3. Kurangnya Perhatian Orangtua

Beberapa orangtua remaja di Desa Tinjoman masih kurang memperhatikan bahwa anaknya tidak mengikuti pengajian, sehingga beberapa remaja belum mampu membaca tulisan Arab, tidak salat dan tidak berpuasa.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Rijal Simatupang. Beliau mengatakan bahwa “kerjasama antara tokoh agama dengan orangtua remaja belum berjalan lancar. Karena tidak semua orangtua remaja menyuruh anaknya mengikuti pengajian. Orangtua remaja juga tidak memperhatikan bahwa anaknya salat atau tidak.”⁹²

Peran orangtua sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan dakwah yang dilakukan oleh tokoh agama. Tokoh agama mendidik remaja di luar rumah sedangkan orangtua mendidik

⁹¹Observasi di Desa Tinjoman, pada tanggal 29 Desember 2022 Pukul 20.00 WIB.

⁹²Rijal Simatupang, Tokoh Agama Desa Tinjoman, Wawancara pada tanggal 10 Januari 2023 Pukul 19.00 WIB.

anaknya di dalam rumah. Kerja sama antara tokoh agama dan orangtua sangat penting demi tercapainya tujuan, yakni remaja rajin melaksanakan salat dan puasa Ramadhan.

Hal ini seperti hasil wawancara dengan Bapak Rajab Lubis sebagai salah satu tokoh agama di Desa Tinjoman. Beliau mengatakan:

Pengajian yang dilaksanakan tokoh agama akan lebih efektif ketika orangtua mendukung kegiatan yang dilakukan tokoh agama, yakni dengan menyuruh anaknya mengikuti kegiatan-kegiatan pengajian yang dilakukan tokoh agama. Orangtua juga harus menyuruh anaknya melaksanakan kewajibannya seperti salat dan puasa, serta melarang anaknya untuk berbuat kemungkaran.⁹³

Beberapa remaja di Desa Tinjoman tidak terlalu diperhatikan oleh orangtuanya. Orangtua remaja bahkan tidak pernah menanyakan apakah anaknya salat atau tidak. Seperti hasil wawancara dengan salah seorang remaja yaitu Pahmi Siregar, “saya tidak pernah ditanyakan oleh orangtua saya salat atau tidak. Orangtua saya juga tidak memberikan sanksi atau hukuman apabila saya tidak salat.”⁹⁴

Perhatian orangtua sangat erat kaitannya dengan kegiatan dakwah yang dilakukan oleh tokoh agama. Maka dari itu, orangtua harusnya lebih memperhatikan anaknya lagi. Orangtua juga harusnya menyuruh anaknya untuk menjalankan kewajibannya

⁹³Rajab Lubis, Tokoh Agama Desa Tinjoman, Wawancara pada tanggal 9 Januari 2023 Pukul 20.00 WIB.

⁹⁴Pahmi Siregar, Salah Satu Remaja Desa Tinjoman, Wawancara pada tanggal 15 Januari 2023 Pukul 18.00 WIB.

seperti salat dan puasa. Kemudian orangtua juga bisa memberikan sanksi atau hukuman kepada anaknya yang tidak mengerjakan kewajibannya sebagai muslim.

4. Pengaruh Globalisasi

Remaja cenderung mengikuti perkembangan zaman. Remaja menganggap jika tidak mengikuti zaman maka mereka akan menganggap dirinya kampungan. Globalisasi adalah suatu proses yang menempatkan masyarakat dunia dapat menjangkau satu dengan yang lain atau saling terhubung dalam semua aspek kehidupan, baik dalam bidang ekonomi, politik, budaya, teknologi maupun lingkungan.

Hal itu sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Rosmayanti Siregar. Beliau mengatakan bahwa “Remaja sekarang malas mengikuti pengajian dan lebih memilih kegiatan lain seperti bermain game online dan nongkrong di warung kopi.”⁹⁵

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu remaja di Desa Tinjoman yaitu Musbar Siregar, ia mengatakan, “Saya hanya beberapa kali mengikuti pengajian karena saya lebih suka pergi ke warung kopi dan bermain game online dengan teman-teman yang juga tidak mengikuti pengajian. Kami merasa tidak

⁹⁵ Rosmayanti Siregar, Salah Satu Orangtua di Desa Tinjoman, Wawancara pada tanggal 15 Januari 2023 Pukul 15.10 WIB.

harus datang ke pengajian karena teman-teman yang lain sudah disana (berada di pengajian).”⁹⁶

Remaja Desa Tinjoman dulunya sering menghadiri pengajian, tapi setelah adanya *smartphone* membuat remaja malas mengikuti pengajian. Seperti hasil wawancara dengan Kepala Desa Tinjoman, Bapak Fendi Tanjung, beliau mengatakan, “Dulu saya melihat remaja disini masih sering mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh tokoh agama, tapi setelah adanya *smartphone* membuat mereka jadi malas mengikuti kegiatan keagamaan.”⁹⁷

4. Analisis Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Desa Tinjoman Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru Kota Padangsidempuan tentang metode dakwah tokoh agama dalam menanamkan nilai-nilai Agama Islam pada remaja. Metode dakwah yang digunakan tokoh agama dalam menanamkan nilai-nilai Agama Islam pada remaja terdapat tiga metode yaitu, metode *Hikmah* (bijaksana), metode *Mauidzah Hasanah* (pengajaran yang baik) dan metode *Mujadalah* (diskusi).

Metode *Hikmah* adalah metode seruan atau ajakan dengan cara bijak, dilakukan dengan penuh adil, kesabaran dan ketabahan. Metode *Mauidzah Hasanah* adalah metode dakwah yang digunakan tokoh agama dengan cara memberikan pengajaran yang

⁹⁶ Musbar Siregar, Salah Satu Remaja Desa Tinjoman, Wawancara pada tanggal 15 Januari 2023 Pukul 15.15 WIB.

⁹⁷ Fendi Tanjung, Kepala Desa Tinjoman, Wawancara pada tanggal 5 Desember 2023 Pukul 16.05 WIB.

baik dan menyentuh. Metode *Mujadalah* (Diskusi)

adalah penyampaian dan wadah dalam bentuk diskusi dan tanya jawab antar tokoh agama dengan para remaja.

Upaya yang dilakukan oleh tokoh agama dalam mengajak salat wajib dan puasa wajib remaja adalah membentuk majelis taklim yaitu mengundang salah satu ustadz dari luar desa untuk memberikan ceramah dengan memberikan materi yang berkaitan dengan masalah ibadah salat dan puasa, pembinaan remaja dan pesantren ramadhan.

Faktor-faktor yang menjadi penghambat tokoh agama dalam upaya mengajak salat wajib dan puasa wajib pada remaja adalah terbatasnya waktu tokoh agama, faktor remaja yang malas. Kurangnya perhatian orangtua dan pengaruh globalisasi.

Terbatasnya waktu tokoh agama dikarenakan mereka kadang pergi bekerja, seperti pergi ke kebun dan kesawah. Faktor remaja yang malas. Sebagian remaja lebih suka pergi ke warung kopi daripada mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh tokoh agama. Kurangnya perhatian orangtua membuat remaja merasa tidak memiliki keharusan untuk mendatangi pengajian karena tidak adanya suruhan dari orangtua. Pengaruh globalisasi membuat remaja lebih suka bermain *smartphone* dan bermain *game online* daripada mengikuti pengajian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang metode dakwah tokoh agama dalam menanamkan nilai-nilai Agama Islam pada remaja di Desa Tinjoman Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut.

1. Metode dakwah yang digunakan oleh tokoh agama dalam menanamkan nilai-nilai Agama Islam pada remaja terdapat tiga metode yaitu, Metode *Hikmah* adalah metode seruan atau ajakan dengan cara bijak, dilakukan dengan penuh adil, kesabaran dan ketabahan. Metode *Maudzotil Hasanah* adalah metode dakwah yang digunakan tokoh agama dengan cara memberikan pengajaran yang baik dan menyentuh. Metode *Mujadalah* adalah penyampaian dakwah dalam bentuk diskusi dan tanya jawab antara tokoh agama dengan para remaja.
2. Upaya yang dilakukan oleh tokoh agama dalam mengajak salat wajib dan puasa wajib remaja adalah majelis taklim yaitu mengundang salah satu ustadz dari luar desa untuk memberikan ceramah dengan memberikan materi yang berkaitan dengan masalah ibadah salat dan puasa. Pembinaan remaja yaitu bimbingan atau arahan yang diberikan kepada remaja agar

bertakwa kepada Allah. Pesantren ramadhan yaitu pengajian yang dilakukan ketika bulan ramadhan dengan menyampaikan materi tentang cara berwudhu, salat, puasa dan membaca Al-Quran.

3. Faktor-faktor yang menjadi penghambat tokoh agama dalam upaya mengajak salat wajib dan puasa wajib pada remaja adalah terbatasnya waktu tokoh agama, faktor remaja yaitu remaja yang malas mengikuti pengajian dan mereka lebih memilih pergi ke warung, kurangnya perhatian orangtua dan pengaruh globalisasi yaitu akibat dari globalisasi remaja merasa lebih dekat dengan yang lain, membuat remaja lebih sibuk bermain *game online* dengan teman yang lain.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, penulis memberikan saran-saran sebagai berikut.

1. Kepada tokoh agama diharapkan memberikan metode dakwah yang mudah dipahami dan dimengerti oleh para remaja. Tokoh agama juga diharapkan betul-betul menjalankan kegiatan-kegiatannya dengan baik dan benar. Kemudian tokoh agama diharapkan dapat mengatasi faktor penghambat tokoh agama dalam upaya mengajak salat wajib dan puasa wajib remaja.
2. Kepada remaja diharapkan agar memahami metode dakwah yang digunakan oleh para tokoh agama. Remaja juga diharapkan mengikuti upaya-upaya yang dilakukan oleh tokoh agama dalam

mengajak salat wajib dan puasa wajib. Kemudian remaja diharapkan untuk mengatasi faktor yang menjadi penghambat tokoh agama dalam mengajak salat wajib dan puasa wajib remaja.

3. Kepada orangtua remaja diharapkan untuk lebih memberikan perhatian terhadap remaja yang belum melaksanakan kewajiban sebagai seorang muslim dan muslimah seperti salat dan puasa. Para orangtua juga diharapkan mau menyuruh anaknya untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh tokoh agama. Para orangtua juga diharapkan untuk menyuruh anaknya untuk belajar membaca tulisan arab dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kallang, Konteks Ibadah Menurut Al-Quran, *Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan*, Vol. 4 No. 2, Tahun 2018
- Abdul Qadir DJailani, *Ajaran Tasawuf*, Jakarta: Pustaka Setia, 2003.
- Ahmad Thib Raya dan Siti Musdah Mulia, *Melayani Seluk Beluk Ibadah Dalam Islam*, Bogor: Kencana, 2003.
- Aliyudin, Prinsip-Prinsip Metode Dakwah Menurut Al-Quran, *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 4 No. 15, Januari-Juni 2010.
- Amiruddin dan Zainal Azikin, *Pengantar Metode Penelitian*, Jakarta:Grafindo, 2004.
- Anas Habibi Ritonga, *Gerakan Dakwah Muhammadiyah*, Lampung: CV. Agree Media Publishing, 2020.
- Aspari Ismail dkk, *Penguatan Pendidikan Islam Informal dan Non Formal*, Pontianak: Bulan Sabit Press, 2016.
- Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama* Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Bungin Burhan, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke Tiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Dja'far Siddik, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2006.
- Hasrian Rudi Setiawan, Pemanfaatan Winhisab dalam menentukan waktu salat, *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 1. No. 2.
- Harjani Hefni, *Metode Dakwah*, Jakarta:Rahmat Semesta, 2003.
- Husaimi Usman dan Pornomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Husni Rahim. *Arah Baru Pendidikan Islam di Indoinesia*, Jakarta: Logos, 2001.
- Ilyas Ismail, *Filsafat Dakwah*, Jakarta: Prenadamedia, 2013.
- Karimi Toweren, *Peran Tokoh Agama Dalam Peningkatan Pemahaman Agama*

Masyarakat Kampung Toweren Aceh Tengah, *Journal Of Islamic Education*, Vol. 1, No. 2, 2018.

Lexsy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2016.

Lukman Hakim, Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku, *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, Vol. 10 No. 1 Tahun 2012.

M. Rais Ribha Rifqi Hakim, Metode Dakwah Menurut Jalaluddin Rakhmat dan Implementasinya Dalam Bimbingan dan Konseling Islam, *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 38, No. 1, Januari-Juni 2018.

Mawardi MS, *Sosiologi Dakwah*, Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018.

Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2017.

Mohammad Anwar Syiaruddin, Sastra Dan Agama: Transformasi Nilai-Nilai Ajaran Islam Dalam Karya Sastra, *Proceeding Universitas Pamulang*, Vol. 1 No. 1 Tahun 2018

Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Agama Islam di Sekolah; Madrasah dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.

Mutrofin dan Madid, Dikotomi Ulama Menurut Perspektif Abu Hamid AlGhazali, *Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, Vol. 23, No. 2, Oktober 2021.

Nurhidayat Muh. Said, *Metode Penelitian Dakwah*, Makassar: Alauddin Press, 2013

Nurul Qamar dan Farah Syah Rezah, *Metode Penelitian*, (Makassar: CV. Social Politic Genius, 2020.

Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta: Media Grafis, 2007.

Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo, 2008.

Rosehan Anwar, *Ulama dalam Penyebaran dan Khazanah Keagamaan*, (Jakarta: Pringgondani Berseri, 2003.

R. Abuy Sodikin, Konsep Agama dan Islam, *Jurnal Al-Kalam*, Vol. 20, No. 97, April 2003.

Sarlito Irawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.

Soiman, *Methodologi Dakwah Membangun Peradaban*, Medan: CV. Pusdikra

Mitra Jaya, 2020.

Suharsimi arikunto, *Proses Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Syukur Kholil, *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung: Citapustaka Media, 2006.

Teungku M. Hasby, *Kuliah Ibadah*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000.

Taufik Abdullah, *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam Asia Tenggara*, Jakarta: PT. Ichtiar baru Van Hoeve, 2002.

Tombak Alam, *Kunci Sukses Penerangan dan Dakwah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.

Umi Salamah, Pengajaran Menggunakan Metode Kaisa dalam Menghafal Al-Qur'an pada Anak, *Jurnal Pendidikan Islam*, vol.7, No. 2, September 2018.

Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.

Widyanto Triatmojo, Implementasi Bimbingan dan Konseling Islam Remaja, *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 3, No. 1, Juni 2021

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Herry Pemil Rambe
NIM : 1830100009
Tempat/Tanggal Lahir : Kampung Setia, 06 Juni 1999
Jenis Kelamin : Laki-laki
Status : Belum Kawin
Anak Ke : 3 dari 6 Bersaudara
Agama : Islam
Alamat : Kampung Setia Kecamatan
Padangsidempuan Hutaimbaru
Email : herrypemil@gmail.com

DATA ORANG TUA/WALI

Nama Ayah : Jakpar Rambe
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Sadaria Siregar
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat Orang Tua/Wali : Kampung Setia Kecamatan
Padangsidempuan Hutaimbaru

RIWAYAT PENDIDIKAN

2007-2012 : SD Negeri 200409 Padangsidempuan
2012-2015 : MTs N 1 Padangsidempuan
2015-2018 : MAN 1 Padangsidempuan
2018-2023 : Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan

LAMPIRAN I

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul Metode Dakwah Tokoh Agama Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam Pada Remaja Desa Tinjoman Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru, maka peneliti menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

1. Mengamati metode dakwah yang dilakukan oleh tokoh agama kepada remaja-remaja di Desa Tinjoman kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru.
2. Mengamati upaya yang dilakukan oleh tokoh agama dalam menanamkan nilai-nilai Agama Islam pada remaja di Desa Tinjoman kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru.
3. Mengamati perilaku remaja yang kurang disiplin dalam melaksanakan kewajiban sebagai seorang muslim di Desa Tinjoman kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru.
4. Mengamati sanksi yang diberikan oleh tokoh agama terhadap remaja yang kurang disiplin dalam melaksanakan kewajiban sebagai seorang muslim di Desa Tinjoman kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru.

LAMPIRAN II

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara Tokoh Agama

1. Apa saja upaya bapak dalam menanamkan nilai-nilai Agama Islam pada remaja?
2. Apa tindakan bapak jika ada remaja yang meninggalkan kewajiban sebagai seorang muslim seperti salat dan puasa?
3. Apa saja faktor penghambat yang dialami bapak dalam menanamkan nilai-nilai Agama Islam?
4. Apa saja metode dakwah yang bapak gunakan?
5. Apakah pengertian metode dakwah *hikmah*?
6. Apakah pengertian metode dakwah *Mauidzatil Hasanah*?
7. Apakah pengertian metode dakwah *Mujadalah*?
8. Apakah tokoh agama berceramah dengan cara keras?
9. Apakah pembentukan pesantren Ramadhan efektif?
10. Apakah pembentukan majelis taklim efektif?
11. Apakah ada kesulitan dalam menerapkan metode tersebut?
12. Kapan pengajian dilaksanakan?
13. bagaimana metode dakwah dilakukan tokoh agama desa Tinjoman?
14. Bagaimana cara bapak menegur remaja yang tidak salat dan puasa?
15. Berapa jumlah anggota tokoh agama di desa Tinjoman?

B. Wawancara Remaja

1. Apa yang dilakukan oleh tokoh agama agar anda disiplin dalam melaksanakan kewajiban salat dan puasa?
2. Apa yang dilakukan oleh tokoh agama ketika anda tidak mengikuti pengajian?
3. Apa yang selalu tokoh agama katakan dalam memotivasi anda agar disiplin mengikuti pengajian?
4. Apakah ada pujian dari tokoh agama ketika anda rajin melaksanakan kewajiban salat dan puasa?
5. Apakah ada sanksi diberikan oleh tokoh agama ketika meninggalkan kewajiban salat dan puasa?
6. Apakah anda mengetahui pengertian metode dakwah *Hikmah*?
7. Apakah anda mengetahui pengertian metode dakwah *Mauidzatil Hasanah*?
8. Apakah anda mengetahui pengertian metode dakwah *Mujadalah*?
9. Apakah anda suka dengan pengajian tersebut?
10. Apakah ada perubahan setelah pengajian selesai?
11. Siapa tokoh agama favorit anda?
12. Dimana tempat pengajian berlangsung?
13. Manakah metode dakwah yang anda sukai?
14. Manakah metode dakwah yang paling efektif menurut anda?
15. Kapan waktu pengajian?

LAMPIRAN III
DOKUMENTASI



Wawancara dengan Tokoh Agama





Dokumentasi Majelis Taklim





Wawancara dengan Remaja

